



UPTD Puskesmas
Banguntapan II

PROFIL PUSKESMAS



UPTD PUSKESMAS BANGUNTAPAN II



TAHUN

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga kami mampu menyusun dan menyelesaikan Profil Kesehatan Puskesmas Banguntapan II Tahun 2024. Profil Kesehatan Puskesmas Banguntapan II Tahun 2024 berisi data kesehatan tahun 2023 yang merupakan gambaran kondisi kesehatan di wilayah Puskesmas Banguntapan II. Dengan adanya profil kesehatan ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan dalam perencanaan pembangunan kesehatan di Puskesmas Banguntapan II.

Profil kesehatan berisi tentang visi dan misi Puskesmas Banguntapan II, gambaran umum wilayah, gambaran pencapaian program, sarana prasarana kesehatan dan pola penyakit yang didapatkan dari kompilasi laporan seluruh sarana kesehatan di Puskesmas Banguntapan II dan disajikan dalam bentuk grafik dan tabel.

Dalam proses pembuatan dan penulisan profil kesehatan 2024 ini kami menyadari masih banyaknya kekurangan dan kesalahan dalam penyajian data, kelengkapan data, akurasi data serta ketepatan waktu penyajian. Oleh karena itu kami memohon adanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan profil kesehatan 2024 ini.

Demikian, atas bantuan dari berbagai pihak yang telah diberikan dalam penyusunan profil kesehatan 2024 ini kami ucapkan terima kasih dan semoga profil kesehatan 2024 ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bantul, 2024
Kepala Puskesmas Banguntapan II

dr. Erni Rochmawati
196710011997032002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GRAFIK.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II GAMBARAN UMUM.....	3
1. Kondisi Geografis.....	3
2. Kondisi Demografi	5
3. Gambaran Umum Puskesmas Banguntapan II	10
a. Visi Puskesmas Banguntapan II	10
b. Misi Puskesmas Banguntapan II.....	10
c. Motto.....	11
d. Tata Nilai	11
e. Struktur Organisasi	12
BAB III SARANA KESEHATAN.....	13
1. Gedung Puskesmas	13
2. Jejaring Puskesmas	15
3. Akses Pelayanan Kesehatan	15
a. Kunjungan Rawat Jalan	15
b. Sepuluh Besar Penyakit Terbanyak Rawat Jalan.....	16
c. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).....	17
BAB IV SUMBER DAYA KESEHATAN.....	18
BAB V PEMBIAYAAN KESEHATAN	19
BAB VI CAPAIAN PEMBANGUNAN KESEHATAN BERKELANJUTAN	20
1. Kesehatan Ibu	20
a. Angka Kematian Ibu Maternal	20
b. Kesehatan Ibu Hamil	20

c. Kesehatan Ibu Bersalin	23
d. Keluarga Berencana.....	25
2. Kesehatan Anak.....	25
a. Angka Kematian Bayi.....	25
b. Pelayanan Kesehatan Neonatal.....	26
c. Pelayanan Kesehatan Bayi.....	28
d. Pelayanan Imunisasi	29
e. Pelayanan Kesehatan Balita.....	32
f. Status Gizi.....	33
g. Distribusi Vitamin A.....	34
h. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah.....	35
i. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut.....	36
3. Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut.....	38
a. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif.....	38
b. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut	39
BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT	41
1. Tuberkulosis	41
2. Pneumonia	42
3. HIV AIDS (<i>Human Immuno Deficiency Virus dan Aquired Immuno Deficiency Syndrome</i>)	43
4. Diare	43
5. Hepatitis B pada ibu hamil	44
6. Kusta.....	45
7. Covid19	46
8. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunitas (PD3I)	47
9. Pengendalian Penyakit Tular Vector dan Zoonotic	50
10. Pengendalian Penyakit Tidak Menular	53
BAB VIII KESEHATAN LINGKUNGAN	57
1. Sarana Air Minum	57

2.	Akses Terhadap Sanitasi Yang Layak.....	57
3.	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.....	58
4.	Pengawasan Tempat-Tempat Umum.....	58
5.	Pengawasan Tempat Pengolahan Makanan.....	59

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.	5
Grafik 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2023.	7
Grafik 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2023.	7
Grafik 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023.	8
Grafik 5. Jumlah Penduduk Berdasar Status Perkawinan Tahun 2023.	9
Grafik 6. Jumlah Penduduk Disabilitas Tahun 2023.	9
Grafik 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Darah Tahun 2023.	10
Grafik 8. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Tahun 2023.	15
Grafik 9. Angka Kematian Ibu Tahun 2023.	20
Grafik 10. Cakupan K1 dan K4 Tahun 2023.	21
Grafik 11. Pemberian Zat Besi Pada Ibu Hamil.	22
Grafik 12. Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2023.	24
Grafik 13. Cakupan Pelayanan Ibu Nifas Tahun 2020 Sampai 2023.	24
Grafik 14. Cakupan Peserta KB Tahun 2023.	25
Grafik 15. Kematian Bayi Tahun 2023.	26
Grafik 16. Pelayanan KN Lengkap (KN3) Tahun 2020-2023.	27
Grafik 17. Capaian Bayi Baru Lahir dan ASI Eksklusif Tahun 2023.	28
Grafik 18. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Tahun 2020-2023.	29
Grafik 19. Cakupan Imunisasi Bayi BCG Tahun 2021 Sampai 2023.	30
Grafik 20. Cakupan pemberian imunisasi DPT-HB-HIB Tahun 2023.	31
Grafik 21. Cakupan Pemberian Imunisasi Campak Tahun 2023.	32
Grafik 22. Jumlah Kasus BBLR Tahun 2020-2023.	33
Grafik 23. Pemberian vitamin A tahun 2023.	35
Grafik 24. Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Didik Sekolah Tahun 2023.	36
Grafik 25. Jumlah Kasus Tumpatan dan Pencabutan Gigi Tahun 2023.	37
Grafik 26. Pelayanan UKGS Tahun 2023.	38
Grafik 27. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif di Puskesmas Banguntapan II.	39
Grafik 28. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Tahun 2022-2023.	40
Grafik 29. Jumlah Penderita yang Diobati dan Angka Kesembuhan Pengobatan TB Tahun 2021 Sampai dengan 2023.	41

Grafik 30. Penderita Pneumonia Tahun 2020 Sampai 2023.	42
Grafik 31. Kasus Diare Tahun 2020 Sampai 2023.	44
Grafik 32. Sebaran Kasus Covid-19 dari Tahun 2022 Sampai 2023.	47
Grafik 33. Kasus Campak di Puskesmas Banguntapan II.	50
Grafik 34. Jumlah Kasus DBD dari Tahun 2020 Sampai 2023.	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasar Kelompok Umur Tahun 2023.....	6
Tabel 2. Ruang Gedung Induk Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.....	14
Tabel 3. Jumlah Jejaring Puskesmas Banguntapan II.....	15
Tabel 4. Sepuluh Besar Penyakit Tahun 2023.....	16
Tabel 5. Jumlah SDM di Puskesmas Banguntapan II.	18
Tabel 6. Pembiayaan Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.	19
Tabel 7. Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur.	43
Tabel 8. Kasus covid-19 tahun 2023.	46
Tabel 9. Jumlah Kunjungan Pasien Hypertensi Tahun 2023.....	54
Tabel 10. Capaian Kasus Diabetes Melitus Per Bulan pada Tahun 2023.	55
Tabel 11. Capaian Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan SADANIS.	56
Tabel 12. Pelayanan Kesehatan ODGJ Berat Tahun 2023.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Administrasi UPTD Puskesmas Banguntapan II	4
Gambar 2. Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Banguntapan II.	12
Gambar 3. Denah Ruang UPTD Puskesmas Banguntapan II.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

UU Kesehatan Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat yang biasa disebut dengan Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya kegiatan promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan yang sehat. Dalam melaksanakan tugas tersebut Puskesmas mempunyai fungsi:

1. Penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya
2. Penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya

Puskesmas Banguntapan II mempunyai visi “Menjadi Puskesmas yang unggul, bermutu dan terjangkau sehingga menjadi kebanggaan masyarakat dalam mewujudkan Kecamatan Banguntapan Sehat 2023”. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, seluruh upaya kesehatan yang dilakukan oleh sektor kesehatan, non kesehatan, swasta dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan serta upaya mengatasi masalah kesehatan dan capaiannya harus terdokumentasi dengan baik. Salah satu cara mendokumentasikan kegiatan serta capaian tersebut adalah dengan membuat profil kesehatan. Profil kesehatan ini merupakan gambaran situasi kesehatan di wilayah Puskesmas dan diterbitkan setiap tahun. Setiap edisi memuat berbagai data dan informasi tentang kesehatan dan data pendukung lain yang berhubungan dengan kesehatan seperti data kependudukan, pendidikan, fasilitas kesehatan, pencapaian program-program kesehatan dan keluarga berencana. Profil kesehatan ini diarahkan untuk penyediaan data dan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu guna pengambilan keputusan disemua tingkat administrasi pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut maka Profil Kesehatan Puskesmas Banguntapan II Tahun 2024 ini dibuat untuk menggambarkan situasi Derajat Kesehatan Masyarakat (angka kematian, status gizi, angka kesakitan), Upaya Kesehatan (pelayanan kesehatan, akses dan mutu pelayanan kesehatan, perilaku hidup masyarakat, keadaan lingkungan), Sumber Daya Kesehatan (sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan) di Puskesmas

Banguntapan II Tahun 2023. Semua informasi yang terangkum dalam dokumen Profil Kesehatan dipergunakan dalam rangka proses perencanaan, pemantauan dan mengevaluasi pencapaian pembangunan kesehatan di Puskesmas Banguntapan II pada Tahun 2023, serta pembinaan dan pengawasan program di bidang kesehatan.

Sistematika Profil Kesehatan Puskesmas Banguntapan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Bab 1 – Pendahuluan.

Bab ini menyajikan maksud dan tujuan diterbitkannya Profil Kesehatan Puskesmas Banguntapan II, serta sistem penyajiannya diuraikan secara ringkas

Bab 2 – Gambaran Umum

Bab ini menyajikan gambaran umum Puskesmas Banguntapan II yang meliputi keadaan geografi, batas wilayah, keadaan penduduk dan tingkat pendidikan

Bab-3 : Sarana Puskesmas

Bab ini berisi uraian sarana gedung, jejaring puskesmas dan akses pelayanan kesehatan puskesmas.

Bab-4 : Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang sumber daya manusia yang di di Puskesmas Banguntapan II tahun 2023

Bab-5 : Pembiayaan Kesehatan

Bab ini berisi uraian mengenai pembiayaan kesehatan

Bab-6 : Capaian Pembangunan Kesehatan Berkelanjutan

Bab ini berisi capaian-capaian program KIA, Gizi dan UKS

Bab-7 : Pengendalian Penyakit

Bab ini berisi capaian-capaian program pengendalian penyakit

Bab-8 : Kesehatan Lingkungan

Bab ini berisi capaian-capaian program kesehatan lingkungan

BAB II

GAMBARAN UMUM

1. Kondisi Geografis

UPTD Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul berlokasi di Jl. Pasopati No. 99 Krobokan Tamanan Banguntapan. Luas wilayah kerja Puskesmas Banguntapan sekitar 8500 hektar yang terdiri dari Desa Tamanan 3,75 Km², Desa Wirokerten 3,86 Km², Desa Singosaren 0,67 Km² dan Desa Jagalan 0,27 Km². Puskesmas Banguntapan II secara administratif meliputi 4 desa, yaitu:

a. Desa Tamanan

Terdiri dari 9 dusun

Yaitu Kragilan, Tamanan, Kauman, Nglebeng, Grojogan, Glagah Lor, Glagah Kidul, Sokowaten dan Krobokan.

b. Desa Wirokerten

Terdiri dari 8 dusun

Yaitu Grojogan, Botokenceng, Sampangan, Tobaratan, kepuh Wetan, Kepuh Kulon, Kertopaten, dan Mutihan.

c. Desa Singosaren

Terdiri dari 3 dusun

Yaitu Singosaren I, Singosaren II dan Singosaren III.

d. Desa Wirokerten

Terdiri dari 2 dusun

Yaitu Sayangan dan Bodon.

Total terdapat 22 dusun wilayah operasional kerja. Secara geografis wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II berada di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, terletak di daerah pedesaan (koordinat -7.844642, 110.383552). Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kodya Yogyakarta

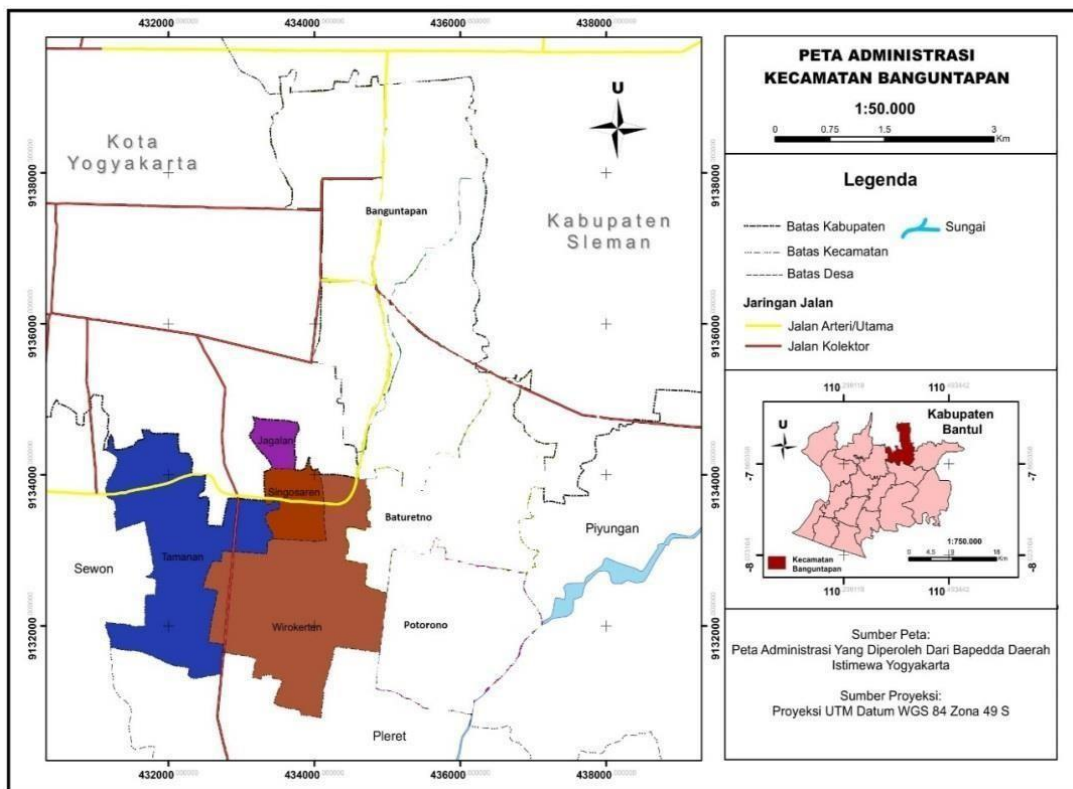
Sebelah Timur : Perbatasan dengan Desa Banguntapan, Baturetno dan Potorono

Sebelah Selatan : Kecamatan Pleret

Sebelah Barat : Kecamatan Sewon

Jarak tempuh Puskesmas Banguntapan II ke desa kurang lebih sejauh 600 m - 2,5 km dan jarak Puskesmas ke Kabupaten/Kota kurang lebih 11,1 km. Wilayah kerja Puskesmas merupakan kawasan perdesaan dengan jumlah penduduk yang padat. Hal tersebut karena banyak pembangunan perumahan yang hingga saat ini masih terus berkembang di semua desa. Selain padatnya pemukiman di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II terdapat juga beberapa industri rumah tangga di Kecamatan Banguntapan. Berikut peta administrasi UPTD Puskesmas Banguntapan II:

Gambar 1. Peta Wilayah Administrasi UPTD Puskesmas Banguntapan II

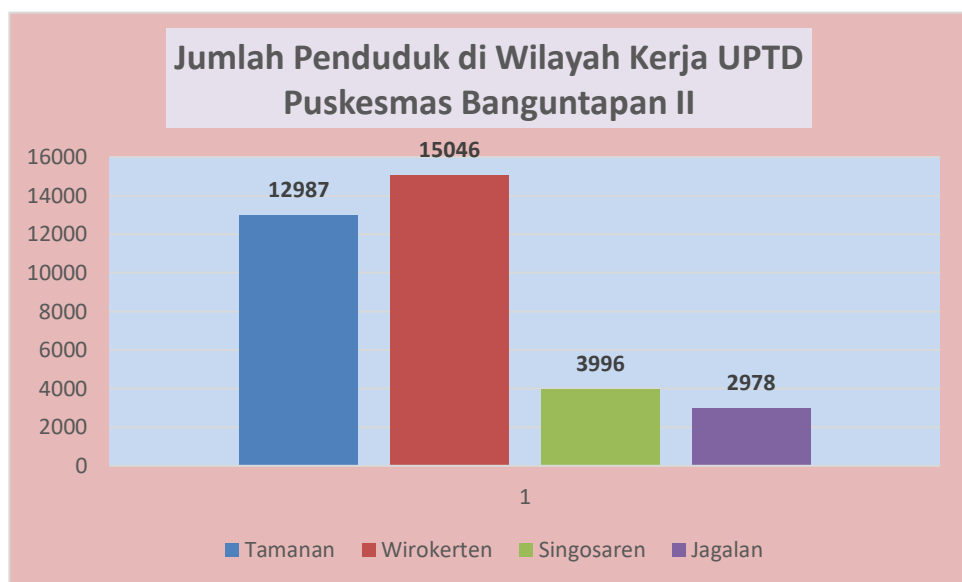


Kontur geografis meliputi dataran rendah dengan tipe masyarakat majemuk perbatasan kota dan desa. Puskesmas Banguntapan II tergolong wilayah yang rawan bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, dan bencana akibat dampak dari letusan gunung Merapi. Puskesmas Banguntapan II beriklim Tropis, yang mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, dengan Temperatur rata-rata 22°C-36°C.

2. Kondisi Demografi

Berdasarkan Buku Data Agregat Kependudukan Kabupaten Bantul Semester 1 Tahun 2023 jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II sebanyak 35.007 jiwa. Dengan rincian jumlah penduduk desa Tamanan sebanyak 12.987 penduduk, desa Wirokerten 15.046 penduduk, desa Singosaren 3996 penduduk dan desa Jagalan sebanyak 2978 penduduk. Berikut grafik jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II :

Grafik 1. Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.



Sumber: Data Agregat Kependudukan Kabupaten Bantul Semester 1 Tahun 2023.

Jumlah data jumlah penduduk digolongkan berdasar kelompok umur dengan rentang umur lima tahun didapat hasil jumlah penduduk terbanyak yaitu kelompok umur 40-44 tahun dengan total 2.941 jiwa penduduk dengan rincian 1437 jiwa penduduk laki-laki dan 1504 jiwa penduduk perempuan.

Berikut data jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur:

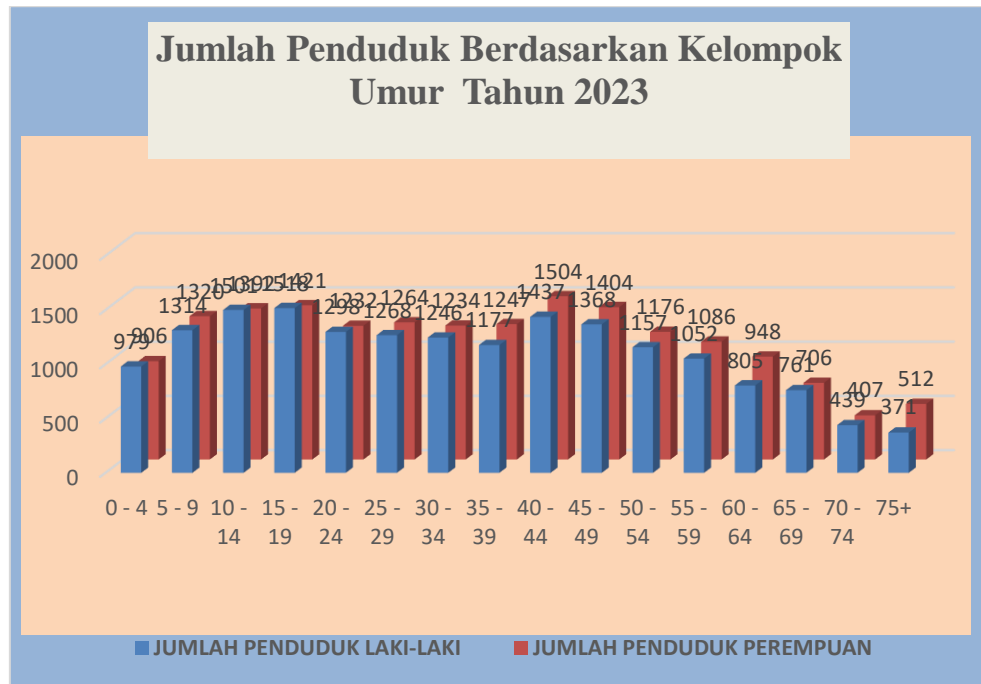
Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasar Kelompok Umur Tahun 2023.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk		Rasio Jenis Kelamin (%)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0-4	979	906	108.06
2	5-9	1314	1320	99.55
3	10-14	1501	1392	107.83
4	15-19	1518	1421	106.83
5	20-24	1298	1232	105.36
6	25-29	1268	1264	100.32
7	30-34	1246	1234	100.97
8	35-39	1177	1247	94.39
9	40-44	1437	1504	95.55
10	45-49	1368	1404	97.44
11	50-54	1157	1176	98.38
12	55-59	1052	1086	96.87
13	60-64	805	948	84.92
14	65-69	761	706	107.79
15	70-74	439	407	107.86
16	75+	371	512	72.46

Sumber: <https://s.id/dkb2024sem1>

Berikut diagram jumlah penduduk per kelompok umur :

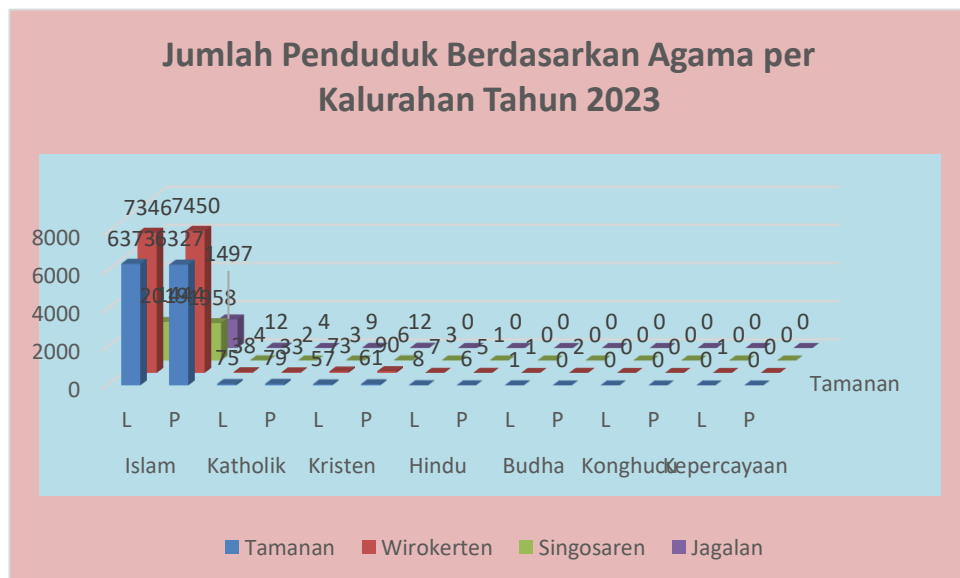
Grafik 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2023.



Sumber; <https://s.id/dkb2024sem1>

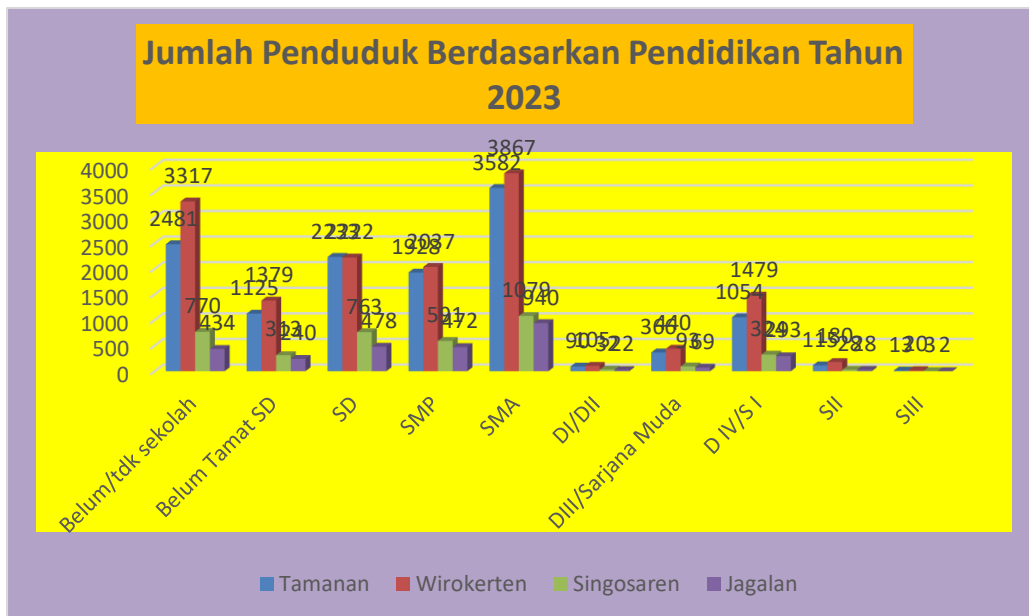
Di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II mayoritas penduduk beragama islam dengan jumlah 34.414 jiwa penduduk. Jumlah penduduk terbanyak berada di desa Wirokerten. Berikut hasil diagram penduduk berdasarkan agama:

Grafik 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2023.



Sumber: Data Agregat Kependudukan Kabupaten Bantul Semester 1 Tahun 2023

Grafik 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023.

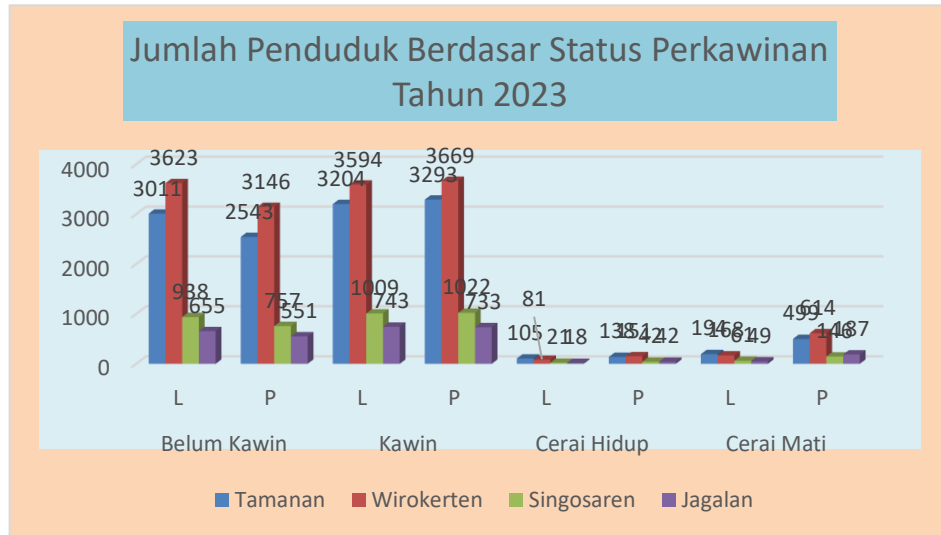


Sumber: Data Agregat Kependudukan Kabupaten Bantul Semester 1 Tahun 2023.

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui jumlah penduduk terbanyak yaitu tingkat SMA di wilayah desa Wirokerten dengan jumlah 3867 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah yaitu tingkat S-III di desa Jagalan yaitu sebanyak 2 jiwa.

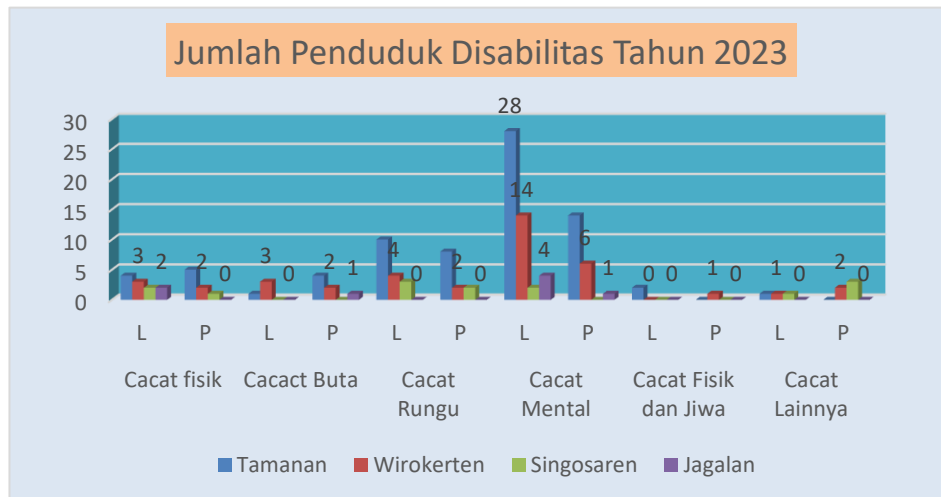
Di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II mayoritas penduduknya berstatus telah menikah. Wilayah Desa Wirokerten merupakan desa terbanyak penduduknya yang berstatus menikah yaitu sebanyak 3594 laki-laki dan 3669 perempuan. Setelah Desa Wirokerten yaitu Desa Tamanan dengan jumlah penduduk yang berstatus menikah sebanyak 3204 laki-laki dan 3293 perempuan. Berikut grafik jumlah penduduk dengan status perkawinan:

Grafik 5. Jumlah Penduduk Berdasar Status Perkawinan Tahun 2023.



Sumber: Data Agregat Kependudukan Kabupaten Bantul Semester 1 Tahun 2023.

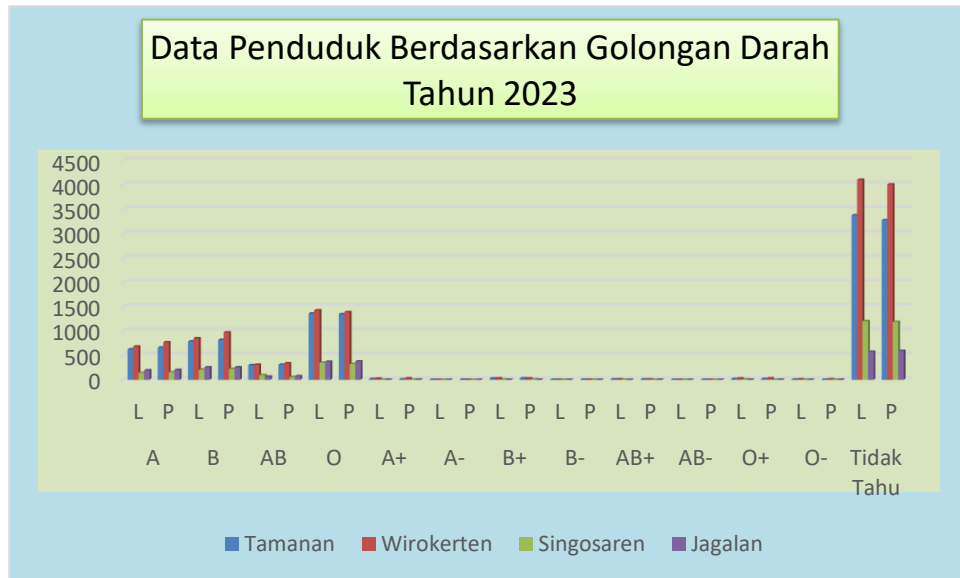
Grafik 6. Jumlah Penduduk Disabilitas Tahun 2023.



Sumber: Data Agregat Kependudukan Kabupaten Bantul Semester 1 Tahun 2023.

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui tingkat penduduk dengan disabilitas terbanyak yaitu di Desa Tamanan dengan jumlah sebanyak 77 penduduk penyandang disabilitas, dengan uraian cacat fisik 9, cacat buta 5, cacat rungu 18, cacat mental 42, cacat fisik dan jiwa 2, serta cacat lainnya 1.. Sedangkan tingkat penyandang disabilitas terendah yaitu Desa Jagalan dengan jumlah 8 penduduk penyandang disabilitas dengan uraian 2 penduduk cacat fisik 2, cacat buta 1 dan cacat mental 2.

Grafik 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Darah Tahun 2023.



Sumber: Data Agregat Kependudukan Kabupaten Bantul Semester 1 Tahun 2023

Dari grafik diatas dapat diketahui rata-rata penduduk belum mengetahui golongan darahnya. Golongan darah A, B, AB dan O terbanyak berada di desa Wirokerten.

3. Gambaran Umum Puskesmas Banguntapan II

a. Visi Puskesmas Banguntapan II

Visi Puskesmas Banguntapan II yaitu “Menjadi Puskesmas yang unggul, bermutu dan terjangkau sehingga menjadi kebanggaan masyarakat dalam mewujudkan Kecamatan Banguntapan sehat 2023”

b. Misi Puskesmas Banguntapan II

Unit Pelaksana Teknis Puskesmas adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Misi Puskesmas Banguntapan II adalah mendukung tercapainya misi pembangunan kesehatan nasional yaitu menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan di wilayah kerjanya, mendorong kemandirian hidup sehat bagi keluarga dan masyarakat di wilayah kerjanya, memelihara dan meningkatkan mutu, pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan serta memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, masyarakat, dan lingkungannya.

Secara lebih rinci, misi Puskesmas Banguntapan II adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan manajemen Puskesmas yang dinamis dan akuntabel

2. Meningkatkan kinerja organisasi dan mutu upaya kesehatan di puskesmas yang kompetitif
3. Mendorong kemandirian hidup sehat bagi keluarga dan masyarakat
4. Pemberdayaan masyarakat dan sektor terkait sebagai mitra Puskesmas dalam pembangunan berwawasan kesehatan.

c. Motto

Motto UPTD Puskesmas Banguntapan II yaitu “*Kesehatan anda adalah tujuan kami*”

d. Tata Nilai

Tata Nilai UPTD Puskesmas Bangntapan II yaitu:

- C = Cepat
- E = Efisien
- R = Ramah
- D = Disiplin
- I = Inovatif
- K = Kompeten

e. Struktur Organisasi

Gambar 2. Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Banguntapan II.



BAB III

SARANA KESEHATAN

1. Gedung Puskesmas

Sarana pelayanan Kesehatan yang terdapat di UPTD Puskesmas Banguntapan II meliputi Gedung puskesmas induk dan terdapat 3 puskesmas pembantu. Gedung Puskesmas induk terletak di desa Tamanan, sedang kan puskesmas pembantu berada di desa Wirokerten, Singosaren, dan Jagalan. Pada tahun 2023 semua kegiatan dipusatkan di Gedung induk Puskesmas. Berikut denah ruangan di Gedung induk UPTD Puskesmas Banguntapan II:

Gambar 3. Denah Ruang UPTD Puskesmas Banguntapan II.



Gedung Puskesmas induk seluas 600 m² dengan status tanah pembelian dengan kondisi yang baik dan tidak bertingkat dengan luas lantai 600 m².

Untuk melaksanakan kegiatan pelayanan Kesehatan dalam Gedung tersedia fasilitas ruang :

Tabel 2. Ruang Gedung Induk Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.

No	Ruangan	Jumlah ruang
1	Pendaftaran	2
2	Ruang Rekam Medis	1
3	Balai Pemeriksaan Umum	2
4	Balai Pemeriksaan Gigi	1
5	Balai Pemeriksaan ISPA	1
6	Ruang KIA	2
7	Ruang KB	1
8	Ruang Imunisasi	1
9	Ruang gizi	1
10	Ruang fisioterapi	1
11	IGD/Ruang Tindakan	1
12	Ruang Rawat Inap	3
13	Ruang Menyusui	1
14	Ruang sterilisasi	1
15	Laboratorium	1
16	Mushola	1
17	Kasir	1
18	Obat	1
19	Gudang obat	1
20	Gudang Umum	3
21	Aula	2
22	Dapur	1
23	Ruang staff	2
24	Ruang Kepala Tata Usaha	1
25	Ruang Kepala Puskesmas	1

2. Jejaring Puskesmas

Jejaring di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II terdiri dari rumah sakit, klinik dokter swasta, apotek, bidan praktek dan BBTKL-PP (Balai Besar Teknis Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit). Berikut jumlah jejaring Puskesmas Banguntapan II:

Tabel 3. Jumlah Jejaring Puskesmas Banguntapan II.

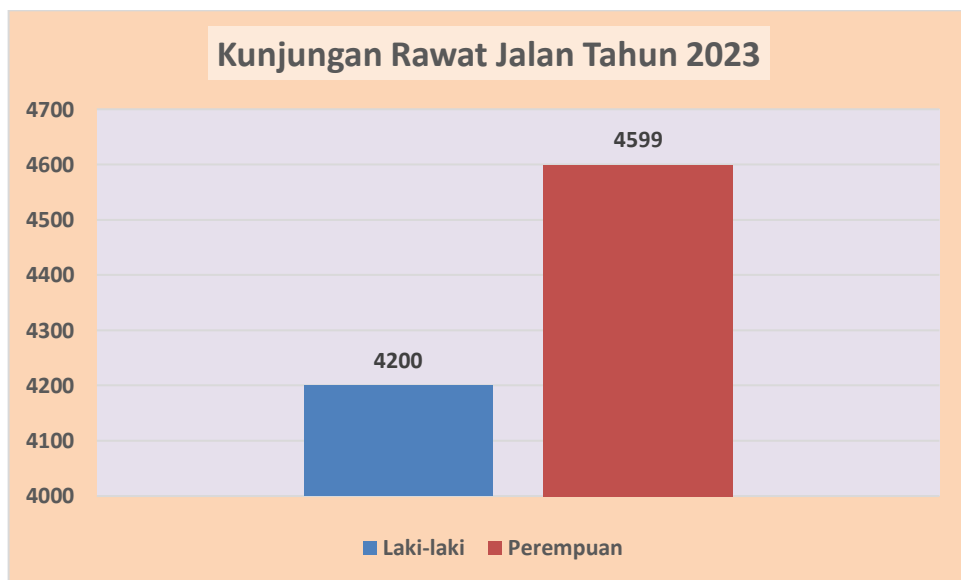
No	Jejaring	Jumlah
1	Rumah sakit	1
2	Klinik dokter swasta	2
3	Apotek	5
4	Bidan praktek	2
5	BBTKL-PP	1

3. Akses Pelayanan Kesehatan

a. Kunjungan Rawat Jalan

Kunjungan rawat jalan kasus baru ataupun kasus lama di Puskesmas Banguntapan II tahun 2023 adalah sebanyak 8799 pasien dengan rincian 4200 pasien laki-laki dan 4599 pasien perempuan. Lebih banyak jumlah pasien Perempuan dibanding dengan pasien laki-laki. Berikut Gambaran jumlah kunjungan rawat jalan menurut jenis kelamin di Puskesmas Banguntapan II:

Grafik 8. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Tahun 2023.



Tabel. Satudata Tahun 2023 Puskesmas Banguntapan II

b. Sepuluh Besar Penyakit Terbanyak Rawat Jalan

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Derajat kesehatan yang merupakan pencerminan kesehatan perorangan, kelompok maupun masyarakat digambarkan dengan umur harapan hidup, mortalitas, morbiditas dan status gizi masyarakat. Sehat dalam pengertian secara luas, yakni bukan saja bebas dari penyakit dan kecacatan tetapi juga tercapainya keadaan kesejahteraan baik fisik, sosial dan mental.

Pada tahun 2023 trend penyakit yang dialami oleh Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II yang paling banyak diderita yaitu penyakit tekanan darah tinggi (hypertensi). Berikut 10 besar penyakit terbanyak di Puskesmas Banguntapan II tahun 2023:

Tabel 4. Sepuluh Besar Penyakit Tahun 2023.

No	Nama Penyakit	Kode ICD 10	Jumlah Penyakit
1	Essential Hypertension	I10	4054
2	Acute Nasopharyngitis (common cold)	J00	3508
3	Myalgia	M79.1	2032
4	Non Insulin dependent diabetes melitus	E11	1559
5	Dyspepsia	K30	1310
6	Cough	R05	853
7	Other surgical follow-up care	Z47	830
8	Acute upper respiratory	J06	715
9	Necrosis of pulp	K04.1	629
10	Abnormal blood pressure	R03	623

Sumber: DGS Kesehatan Bantul Tahun 2023.

c. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada Masyarakat berbagai Upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di Masyarakat. Upaya Kesehatan bersumberdaya Masyarakat meliputi Posyandu, Posbindu, kelurahan siaga dan lain sebagainya. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling di kenal di Masyarakat. Posyandu dikelompokkan dalam 4 strata, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri. Jumlah total posyandu aktif sebanyak 47 posyandu dan 7 posbindu yang tersebar di 4 desa.

BAB IV
SUMBER DAYA KESEHATAN

Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap pelayanan yang diberikan kepada Masyarakat. Sumber daya manusia yang kompeten, berintegritas dan cukup dapat meningkatkan mutu suatu organisasi. Di Puskesmas Banguntapan II pada tahun 2023 dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai dan didukung oleh tenaga dokter umum, dokter gigi, ahli kesehatan Masyarakat, bidan, perawat, terapis gigi dan mulut, tenaga gizi, analis Kesehatan, petugas sanitasi, perekam medis dan asisten apoteker. Total petugas di Puskesmas Banguntapan II pada tahun 2023 sebanyak 42 orang. Berikut rincian jumlah SDM di Puskesmas Banguntapan II:

Tabel 5. Jumlah SDM di Puskesmas Banguntapan II.

No	Jenis Tenaga	Jumlah	Status
1	Kepala Puskesmas	1	PNS
2	Kepala TU	1	PNS
3	Dokter	3	PNS
4	Dokter gigi	1	PNS
5	Apoteker	1	PPPK
6	Asisten apoteker	1	PNS
7	Pengadministrasian umum	1	THL
8	Perekam medis	2	PNS
9	Gizi	3	PNS
10	Perawat	7	PNS
11	Bidan	11	PNS
12	Ahli Tenaga Laboratorium Medis	2	PNS
13	Sanitarian/ Tenaga Kesehatan Lingkungan	2	PNS, PPPK
14	Tenaga Promosi Kesehatan	2	PNS, Kontrak
15	Fisioterapi	1	PNS
16	Driver	1	Kontrak
17	Petugas kebersihan	1	Kontrak
18	Penjaga malam	1	Kontrak
Total		42	

BAB V
PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan Kesehatan merupakan besarnya dana yang harus dikeluarkan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai kegiatan pelayanan Kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan Masyarakat. Tanpa adanya pembiayaan yang baik maka tujuan Pembangunan kesehatan tidak akan tercapai dengan baik.

Pemanfaatan biaya harus dilakukan dengan efektif dan efisien baik dari segi ekonomi maupun social agar dapat digunakan oleh seluruh lapisan Masyarakat. Sumber pembiayaan puskesmas berasal dari anggaran BLUD, Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dan serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Berikut rincian pembiayaan Puskesmas Banguntapan II tahun 2023:

Tabel 6. Pembiayaan Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.

No	Sumber Biaya	Alokasi Anggaran
1	APBD	504.277.729
2	BLUD	1.619.528.600
3	BOK	

BAB VI

CAPAIAN PEMBANGUNAN KESEHATAN BERKELANJUTAN

1. Kesehatan Ibu

a. Angka Kematian Ibu Maternal

Kematian ibu adalah kematian Perempuan pada waktu hamil atau dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan. Pada tahun 2023 tidak ada kematian ibu. Angka Kematian Ibu terjadi pada tahun 2021 sejumlah 2 kasus, hal ini disebabkan karena adanya ibu yang terpapar Covid-19 saat masa nifas. Kedua ibu tersebut berusia 20-34 tahun. Sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 1 kasus dan pada tahun 2022 tidak ada angka kematian ibu. Berikut angka kematian ibu dari tahun 2020 sampai tahun 2023:

Grafik 9. Angka Kematian Ibu Tahun 2023.



Sumber: Satu Data Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.

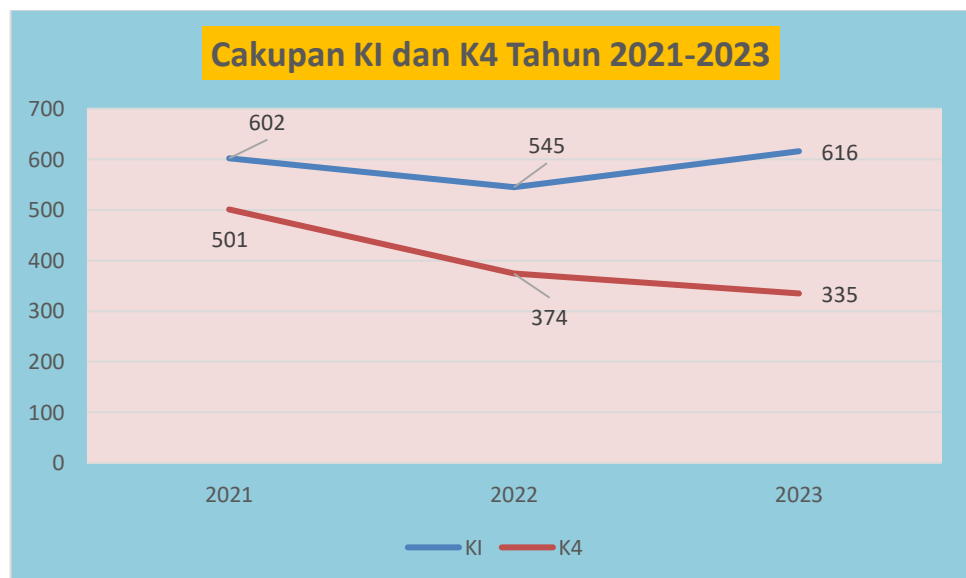
b. Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil adalah rangkaian layanan medis dan perawatan yang diberikan kepada ibu hamil guna memastikan Kesehatan ibu dan janin yang sedang dikandungnya. Pelayanan ini meliputi pemantauan rutin, pemeriksaan Kesehatan, serta Tindakan preventif untuk mencegah atau mengatasi komplikasi kehamilan. Setiap ibu hamil memiliki kebutuhan Kesehatan yang

berbeda-beda. Oleh karena itu, pelayanan Kesehatan ibu hamil harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing individu. Dalam pelayanan ini, dibutuhkan Kerjasama antara ibu hamil, bidan dan tenaga medis lainnya guna memastikan kondisi Kesehatan ibu dan janin tetap optimal.

Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4. Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan Gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan Kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan cakupan K4 ibu hamil adalah Gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua, dan dua kali pada trimeater ketiga. Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan Kesehatan kepada ibu hamil. Cakupan K1 dan K4 dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

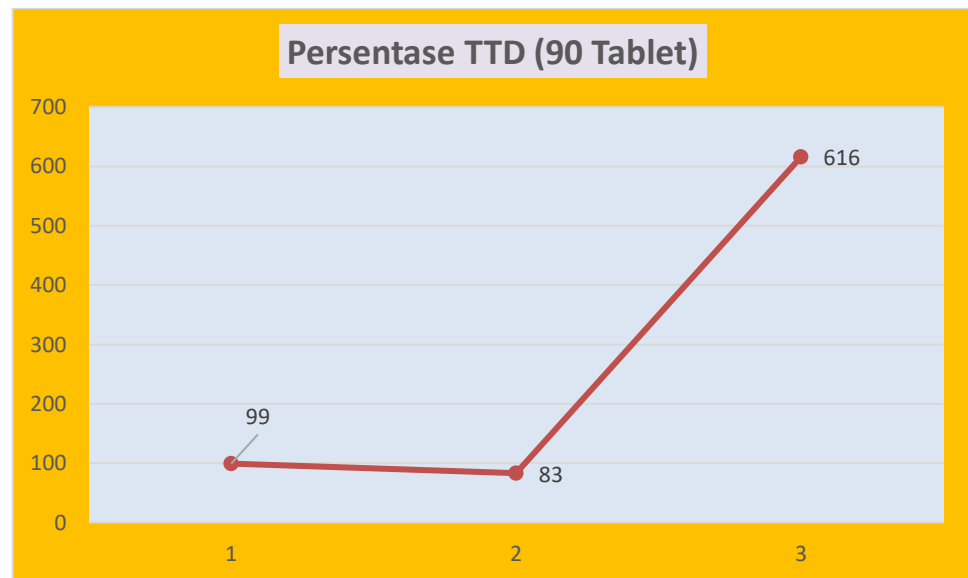
Grafik 10. Cakupan K1 dan K4 Tahun 2023.



Sumber: Satudata Tahun 2023 Puskesmas Banguntapan II.

Berdasarkan data grafik diatas pada tahun 2023 terjadi kenaikan jumlah cakupan KI yaitu sebanyak 71 ibu hamil, dan penurunan K4 sebanyak 39 ibu hamil. Diupayakan pula peningkatan kualitas K4 yang sesuai standar. Salah satu pelayanan yang diberikan saat pelayanan antenatal yang menjadi standar kualitas adalah pemberian zat besi (Fe) 90 tablet dan imunisasi tetanus. Berikut ini gambar trend pemberian zat besi (Fe) selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2023:

Grafik 11. Pemberian Zat Besi Pada Ibu Hamil.

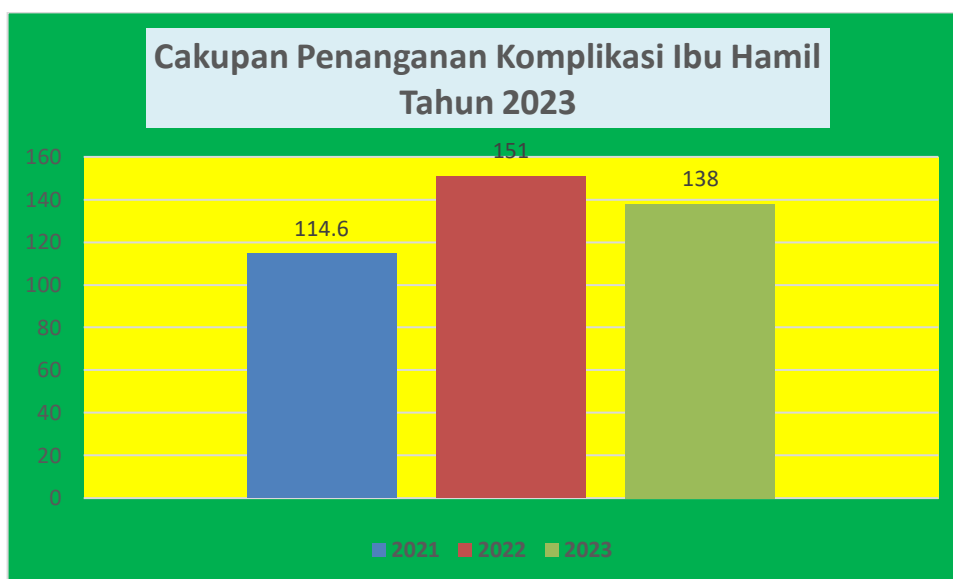


Sumber : Satu Data UPTD Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan signifikan terhadap persentase pemberian zat besi (Fe) pada tahun 2023 yaitu sebesar 616. Ini merupakan salah satu wujud komitmen petugas dalam memberikan pelayanan ibu hamil. Pemberian zat besi (Fe) bertujuan untuk meminimalisir kurangnya zat besi pada ibu hamil, atau biasa disebut anemia gravidarum. Kondisi kurangnya zat besi pada ibu hamil dapat mengganggu Kesehatan pada ibu dan bayinya. Dampak negatifnya yaitu menghambat perkembangan janin, meningkatkan risiko bayi lahir premature, memicu berat badan rendah saat lahir dan meningkatkan risiko gangguan kecerdasan janin.

Berdasarkan satu data tahun 2023 terdapat 134 ibu hamil dengan komplikasi kebidanan yang ditangani. Terdapat 69 ibu hamil dengan komplikasi kebidanan, dengan uraian 49 ibu hamil kurang energi kronis (KEK), 15 ibu hamil anemia, 1 ibu hamil TBC, 1 ibu hamil infeksi saluran kemih, 3 ibu hamil dengan pre-eklampsia/eklamsia dan semua kasus yang membutuhkan pelayanan rujukan ke fasilitas pelayanan Kesehatan tingkat lanjut. Jumlah perkiraan ibu hamil yang memiliki kompliasi tahun 2023 yaitu sebanyak 97 ibu hamil. Sehingga persentase cakupan ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani yaitu sebanyak 138%. Cakupan penanganan komplikasi pada ibu hamil tahun 2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 12. Cakupan Penanganan Komplikasi Ibu Hamil Tahun 2023.



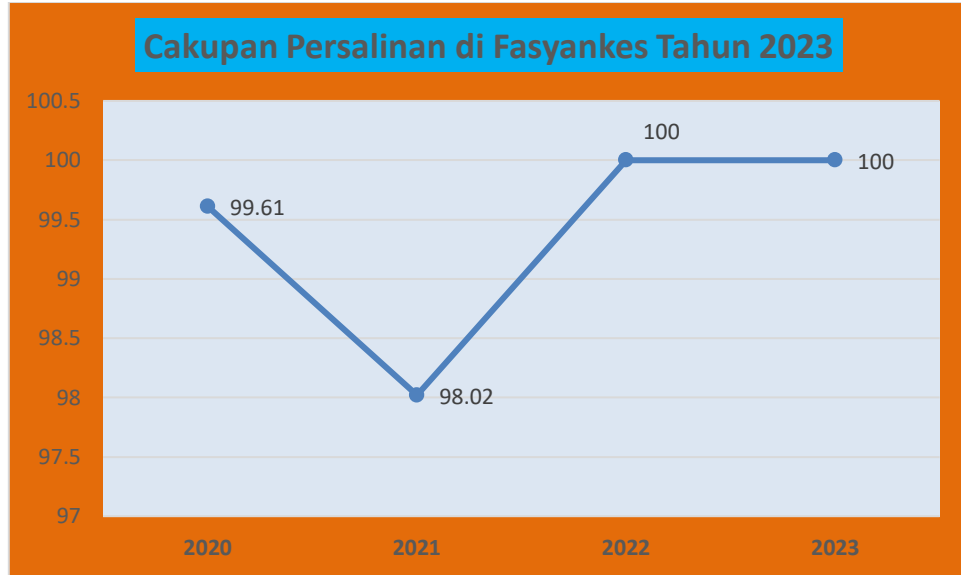
Sumber: Satu Data UPTD Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui adanya penurunan angka jumlah ibu hamil yang dilayani, hal ini sebanding dengan jumlah ibu hamil yang komplikasi di tahun 2023.

c. Kesehatan Ibu Bersalin

Pelayanan Kesehatan ibu bersalin harus dilakukan oleh tenaga Kesehatan yang punya kompetensi di bidangnya, hal ini dikarenakan ibu bersalin rentan terhadap kondisi sakit yang bisa mengancam kesehatannya. Ibu bersalin yang masih dalam masa nifas juga harus dipantau kesehatanya secara berkala. Hal ini dikarenakan kondisi kesehatan ibu nifas masih lemah sehingga rentan terjadinya infeksi atau terpapar penyakit. Pada tahun 2023 cakupan ibu bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 100%, tahun 2020 sebesar 99.61%, 2021 98.02% dan 2022 100%. Trend cakupan ibu bersalin di fasilitas pelayanan Kesehatan dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 12. Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2023.

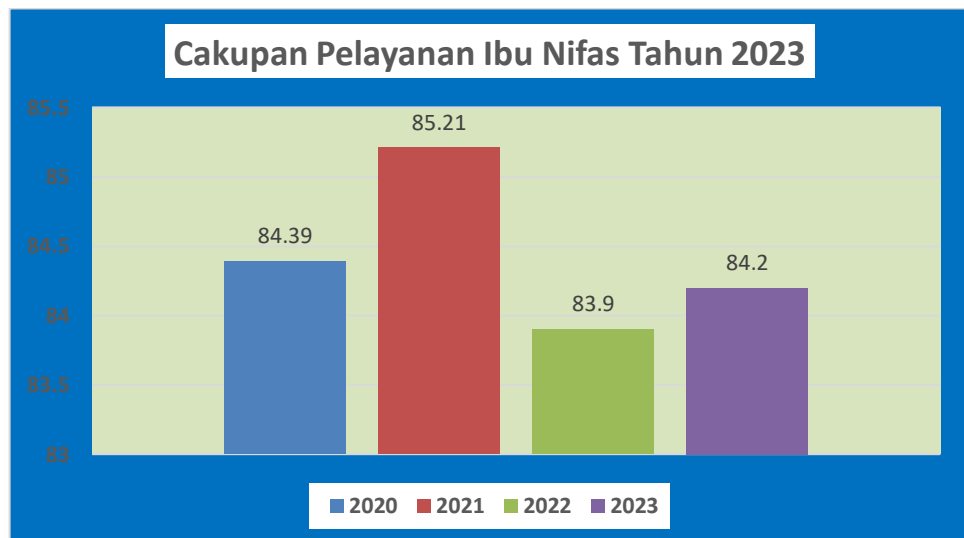


Sumber: Satu Data UPTD Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023

Dari grafik diatas dapat diketahui adanya peningkatan cakupan persalinan di fasyankes dari tahun 2020. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas pelayanan Kesehatan yang sudah baik.

Setelah melahirkan, ibu masih perlu mendapatkan pelayanan Kesehatan dikarenakan di masa nifas ibu melahirkan masih beresiko mengalami pendarahan atau infeksi yang dapat mengancam kesehatannya. Cakupan pelayanan ibu nifas (KF3) pada tahun 2023 yaitu sebesar 84.2%. Berikut trend pelayanan ibu nifas dari tahun 2020 sampai 2023:

Grafik 13. Cakupan Pelayanan Ibu Nifas Tahun 2020 Sampai 2023.



Sumber: Satudata UPTD Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.

d. Keluarga Berencana

Tingginya tingkat kelahiran dan banyaknya usia produktif di kalangan Masyarakat dapat menimbulkan terjadinya ledakan penduduk. Untuk mengatur jumlah kelahiran dan ngatur jarak kehamilan, pemerintah menggiatkan program Keluarga Berencana bagi pasangan usia produktif. Tingkat pencapaian pelayanan Keluarga Berencana dapat digambarkan melalui cakupan peserta KB dengan menggunakan alat kontrasepsi yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Alat kontrasepsi tersebut yaitu kondom, suntik, pil, AKDR, MOP, MOW, dan implan. Cakupan pelayanan KB secara lengkap dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Grafik 14. Cakupan Peserta KB Tahun 2023.



Sumber: Satu Data UPTD Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.

2. Kesehatan Anak

a. Angka Kematian Bayi

Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat. Angka kematian bayi pada tahun 2023 sebanyak 4 kasus, penyebabnya yaitu kelainan kongenital dan IUFD. Angka Kematian Bayi Tahun 2022 sejumlah 2 kasus, Tahun 2021 sejumlah 1 kasus di desa Wirokerten dan pada tahun 2020 sebanyak 3 kasus. Angka kematian bayi tahun 2021 ini disebabkan oleh IUFD (Intra Uterine Fetal Distress). IUFD merupakan kondisi kematian janin sebelum dilahirkan atau saat proses persalinan.

Umumnya kasus IUFD tidak bisa dicegah namun bisa dikurangi risikonya dengan mengetahui faktor penyebab dan langkah pencegahan yang tepat.

Kecenderungan kasus kematian bayi di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 15. Kematian Bayi Tahun 2023.



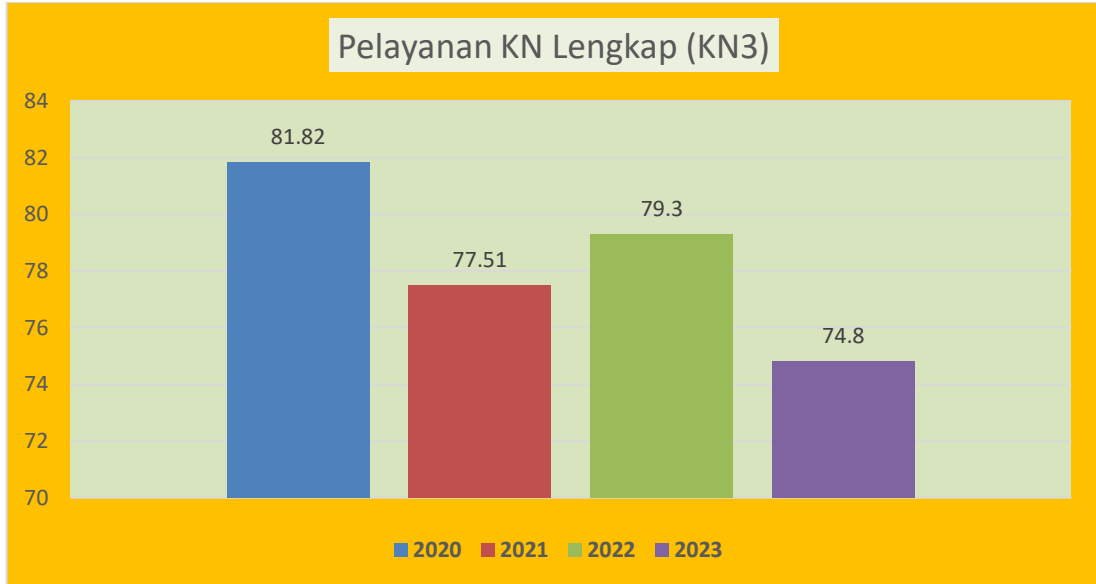
Sumber: Satu Data UPTD Puskesmas Banguntapan II tahun 2023.

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa kenaikan angka kematian bayi terjadi pada tahun 2023.

b. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Upaya tenaga Kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan kesadaran dan pengertian kepada Masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan dini kepada neonates, sehingga dapat mendeteksi secara dini penyakit maupun kelainan yang dialami neonates. Cakupan kunjungan neonatal merupakan persentase neonatal (bayi kurang dari 1 bulan) yang memperoleh pelayanan Kesehatan minimal 3 kali dari tenaga Kesehatan. Dua kali pada umur 0-7 hari dan 1 kali pada umur 8-28 hari. Pada tahun 2023, pelayanan KN3 adalah sebesar 74.8% dengan jumlah kelahiran hidup 437 anak dan 327 yang melakukan kunjungan neonatal lengkap (KN3). Berikut Gambaran kunjungan neonatal lengkap di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II:

Grafik 16. Pelayanan KN Lengkap (KN3) Tahun 2020-2023.

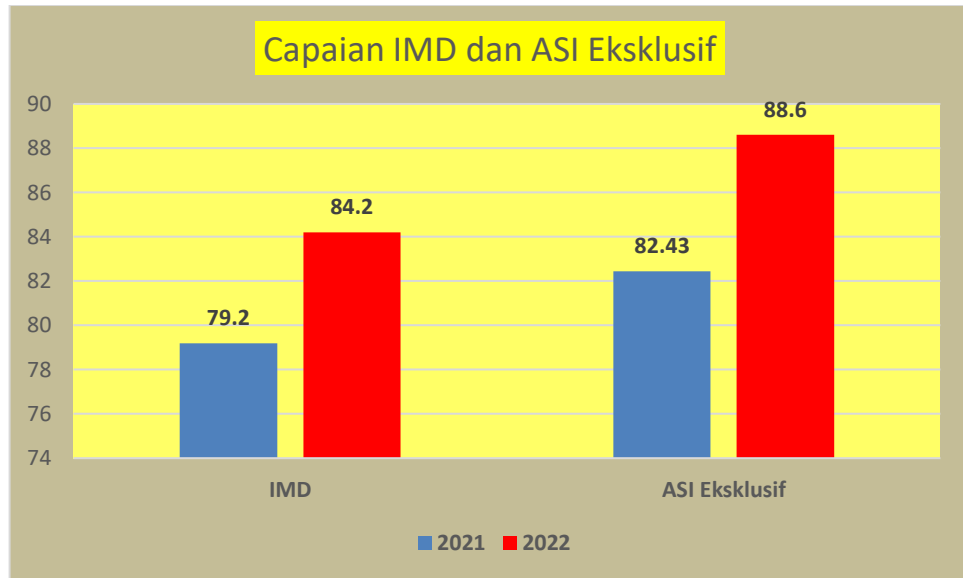


Sumber: Satu Data UPTD Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.

Dilihat dari gambar grafik diatas dapat diketahui adanya penurunan kunjungan neonatal lengkap pada tahun 2020. Dapat dilihat pula dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, kunjungan neonatal lengkap paling sedikit berada pada tahun 2023. Hal ini dimungkinkan karena Masyarakat lebih memilih kunjungan neonatal di fasilitas pelayanan Kesehatan lainnya.

Pada bayi baru lahir sangat disarankan untuk melakukan IMD (Inisiasi Menyusu Dini), yaitu meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Cakupan bayi lahir yang melakukan IMD pada tahun 2023 yaitu sebesar 84.2% dengan jumlah bayi lahir sebanyak 437 dan yang dilakukan IMD sebanyak 368 bayi. Disamping IMD, bayi baru lahir juga harus diberikan ASI (Air Susu Ibu). Pemberian ASI saja yang disarankan oleh Kemenkes yaitu sejak bayi baru lahir hingga usia 6 bulan (ASI Eksklusif), lalu dilanjutkan sampai usia 2 tahun ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi karena gizi yang terkandung didalamnya sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Berikut grafik capaian Bayi Baru Lahir mendapat IMD dan ASI Eksklusif:

Grafik 17. Capaian Bayi Baru Lahir dan ASI Eksklusif Tahun 2023.

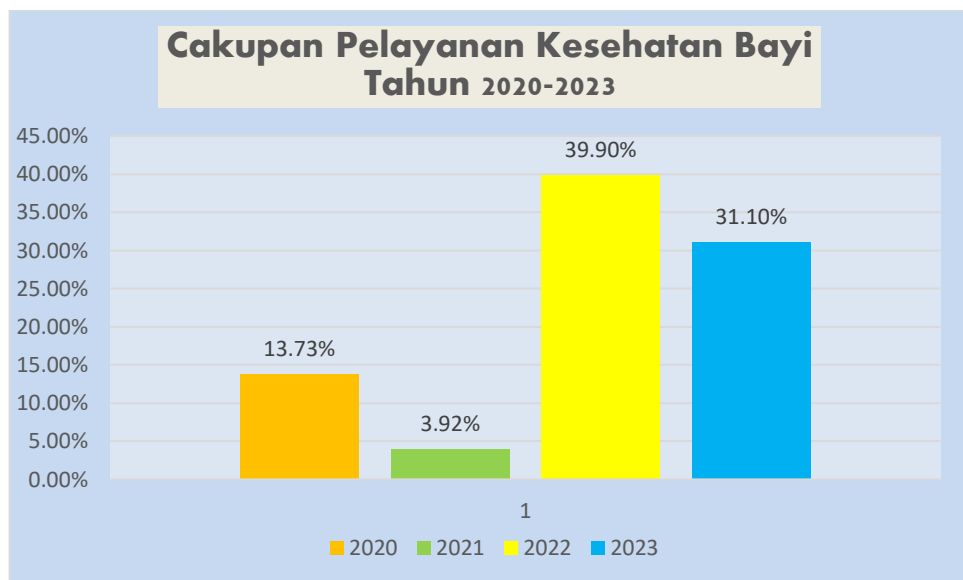


Sumber: Satudata UPTD Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023

c. Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelaksanaan asuhan bayi adalah pelayanan Kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga Kesehatan minimal 4 kali selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan yaitu 1 kali umur 29 hari sampai 3 bulan, 1 kali pada umur 3-6 bulan, 1 kali pada umur 6-9 bulan dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Pemberian layanan Kesehatan bayi dapat diberikan oleh dokter, perawat maupun bidan. Di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II pada tahun 2023 terdapat 437 bayi, dengan rincian 26 bayi di desa Jagalan, 224 bayi di desa Wirokerten, 47 bayi di desa Singosaren dan 140 bayi di desa Tamanan. Jumlah bayi yang mendapatkan pelayanan yaitu sejumlah 136 dengan rincian 26 bayi di desa Jagalan, 38 bayi di desa Wirokerten, 27 bayi di desa Singosaren dan 45 bayi di desa Tamanan. Cakupan pelayanan Kesehatan bayi pada tahun 2023 sebesar 31.1%. Berikut trend cakupan pelayanan Kesehatan bayi di Puskesmas Banguntapan II sejak tahun 2020 sampai 2023:

Grafik 18. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Tahun 2020-2023.



Sumber: Sau Data UPTD Puskesmas Banguntapan II.

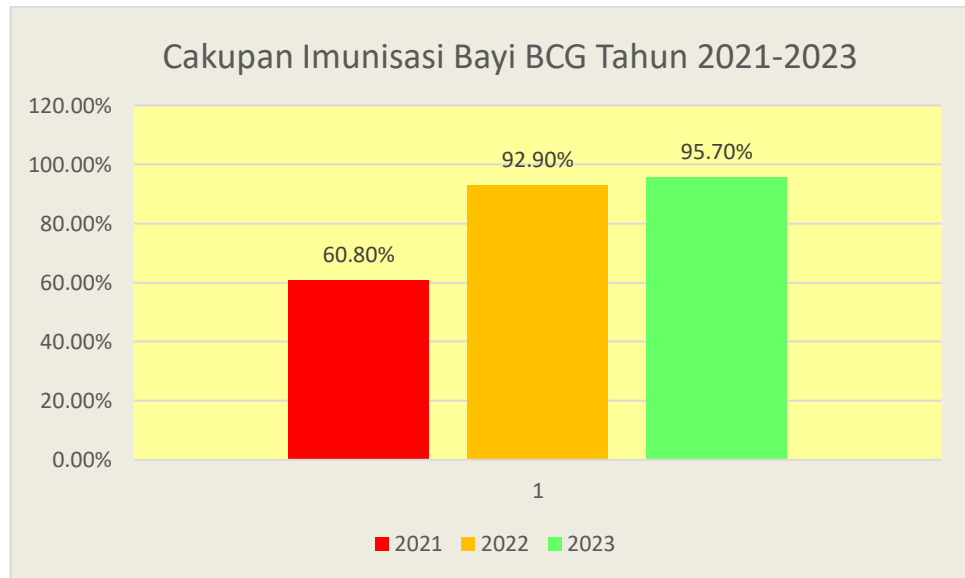
Dari gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa terdapat penurunan jumlah cakupan pelayanan Kesehatan. Hal ini dikarenakan beberapa Masyarakat lebih memilih memeriksakan bayinya di rumah sakit.

d. Pelayanan Imunisasi

Imunisasi adalah proses untuk membuat seseorang menjadi kebal terhadap penyakit yang beresiko menular. Imunisasi rutin lengkap merupakan salah satu cara yang efektif dalam mencegah penyebaran penyakit. Berikut adalah jenis imunisasi dasar yang wajib diberikan kepada bayi HB0 (Hepatitis B), BCG, DPT-HB-Hib, Rotavirus, MR dan JE. HB0 untuk mencegah penyakit hepatitis B, BCG untuk mencegah penyakit TBC, Hib-Dtp-Pcv untuk mencegah penyakit difteri, tetanus dan pertussis, Rotavirus untuk mencegah diare, MR untuk mencegah penyakit campak dan JE untuk mencegah penyakit radang otak yang disebabkan oleh Japanese encephalitis virus. Pada tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II jumlah bayi lahir hidup sebanyak 254 bayi laki-laki dan 183 bayi Perempuan. Cakupan imunisasi HB0 sebesar 100% dengan rincian 254 bayi laki-laki dan 183 bayi Perempuan yang terimunisasi HB0. Sedangkan cakupan untuk imunisasi BCG sebesar 95.7% dengan rincian 248 bayi laki-laki dan 170 bayi Perempuan yang

terimunisasi BCG. Berikut trend cakupan bayi yang diberikan imunisasi BCG sejak tahun 2021 sampai 2023:

Grafik 19. Cakupan Imunisasi Bayi BCG Tahun 2021 Sampai 2023.



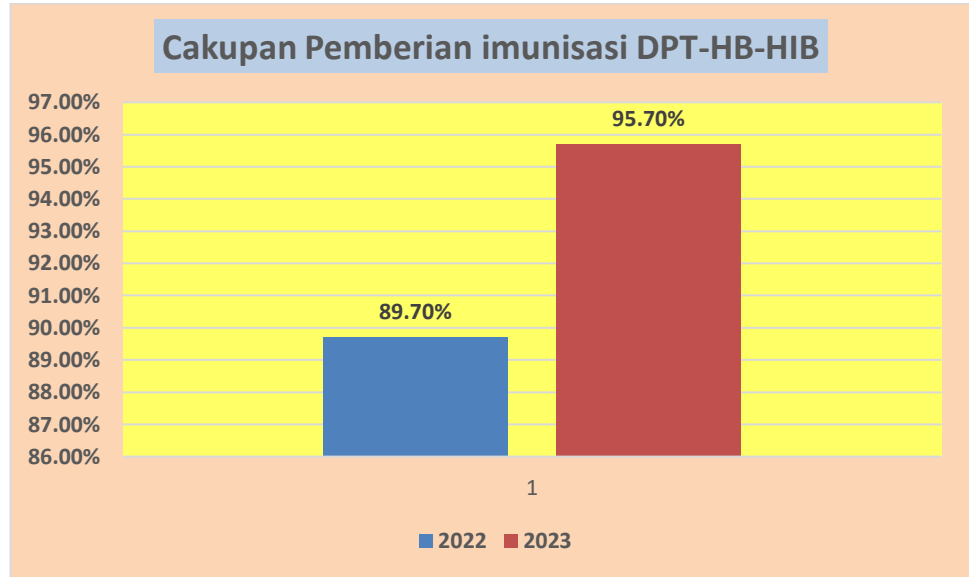
Sumber: Satu Data UPTD Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa ada kenaikan cakupan bayi yang diimunisasi BCG. Hal ini membuktikan sadarnya Masyarakat akan pentingnya imunisasi BCG demi mencegah penyakit tuberculosis yang bisa mengancam jiwa seseorang.

Setelah imunisasi BCG bayi wajib mendapatkan imunisasi DPT-HB-HIB pada usia 2, 3 dan 4 bulan, dengan pemberian booster 1 kali pada usia anak 18 bulan. Imunisasi DPT diberikan untuk melindungi anak dari penyakit difteri, pertusis, dan tetanus. Penyakit difteri, pertusis, dan tetanus adalah tiga jenis penyakit berbeda yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Ketiga penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri ini dapat memicu komplikasi serius dan bahkan kematian bila dibiarkan tanpa penanganan langsung oleh dokter. Bakteri penyebab penyakit difteri, pertusis, dan tetanus masuk ke dalam tubuh dengan cara yang berbeda. Seseorang bisa tertular difteri dan pertusis saat ia tidak sengaja menghirup atau terkena percikan air liur yang dikeluarkan penderita saat batuk dan bersin. Sementara itu, bakteri tetanus dapat masuk ke dalam tubuh melalui luka pada kulit, seperti luka akibat tertusuk paku dan jarum atau luka karena gigitan hewan. Pada tahun 2022 cakupan pemberian imunisasi DPT-HB-HIB yaitu sebesar 95.7% dengan prosentase anak laki-laki sebesar 97.6%

dan anak Perempuan 92.9%. Berikut tren cakupan pemberian imunisasi DPT-HB-HIB dari tahun 2022:

Grafik 20. Cakupan pemberian imunisasi DPT-HB-HIB Tahun 2023.



Sumber: Satudata UPTD Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.

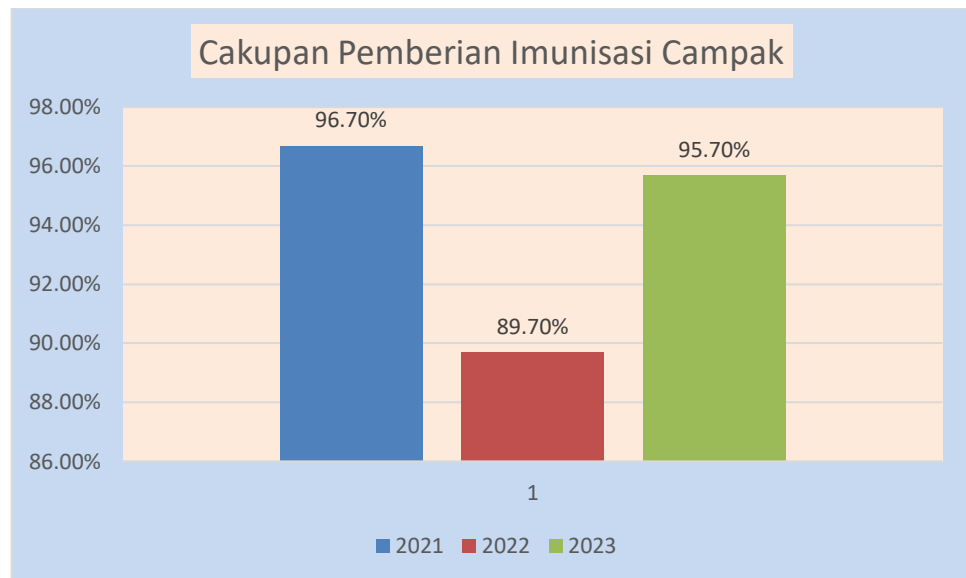
Dilihat dari grafik diatas diketahui adanya kenaikan jumlah prosentase pemberian imunisasi DPT-HB-HIB. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan kesadaran Masyarakat akan pentingnya imunisasi.

Imunisasi selanjutnya adalah imunisasi IPV. Imunisasi IPV adalah vaksin untuk mencegah penyakit polio yang dapat menyebabkan kelumpuhan. Virus polio sangat menular, lingkungan yang kotor serta perilaku hidup yang tidak bersih dan sehat merupakan factor risiko penularan polio, selain itu tinja penderita polio dapat mencemari lingkungan sekitar dan menginfeksi orang lain. Di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II cakupan imunisasi IPV 95.7%.

Imunisasi selanjutnya yaitu imunisasi campak (MR). Imunisaasi ini untuk mencegah penyakit campak. Campak merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang sangat menular. Penyakit ini ditandai dengan ruam kulit di seluruh tubuh dan gejala seperti flu. Penyakit campak disebabkan oleh virus yang dapat menular dari percikan air liur. Campak disebabkan oleh virus rubeola yang bisa menyebar melalui kontak langsung degan orang yang mengidap virus tersebut atau melalui tetesan di udara. Cakupan pemberian imunisasi campak tahun 2025 di Puskesmas Banguntapan II yaitu sebesar 95.7%.

Berikut trend pemberian imunisasi campak dari tahun 2021 sampai 2023:

Grafik 21. Cakupan Pemberian Imunisasi Campak Tahun 2023.



Sumber: Satudata Tahun 2023 Puskesmas Banguntapan II.

Dari gambar diatas dapat diketahui adanya kenaikan cakupan pemberian imunisaasi campak dari tahun 2022. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan kesadaran Masyarakat akan pentingnya imunisasi.

Sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap Puskesmas Banguntapan II tahun 2023 sebesar 92.7% dengan rincian 94.5% anak laki-laki dan 90.2% anak Perempuan.

e. **Pelayanan Kesehatan Balita**

Pelayanan kesehatan balita sesuai standar adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak berusia 0-59 bulan dan dilakukan oleh Bidan dan atau Perawat dan atau Dokter/DLP dan atau Dokter Spesialis Anak yang memiliki Surat Tanda Register (STR) dan diberikan di fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta, dan UKBM.

Pelayanan kesehatan, meliputi :

- 1) Penimbangan minimal 8 kali setahun, pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali setahun;
- 2) Pemberian kapsul vitamin A 2 kali setahun; dan
- 3) Pemberian imunisasi dasar lengkap.

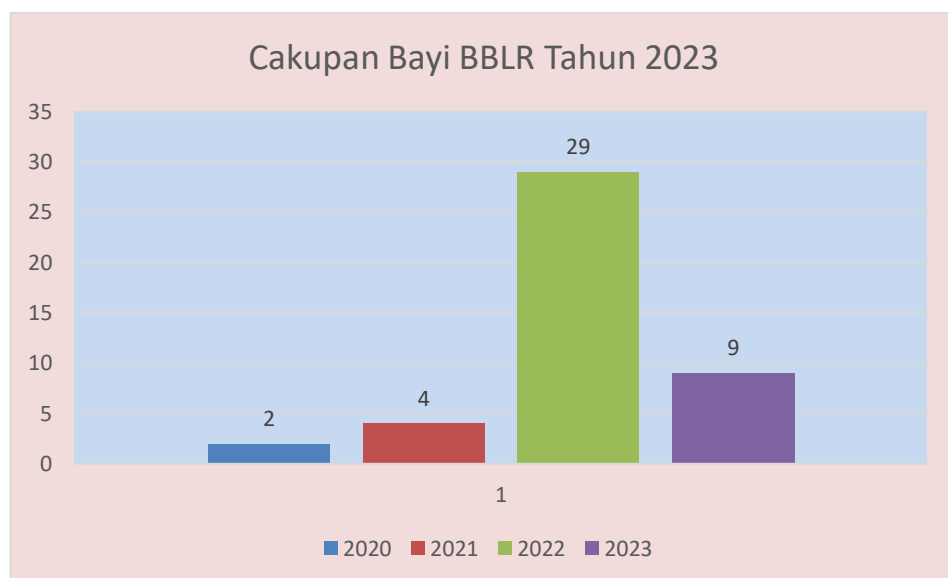
Capaian Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan balita usia 0-59 bulan dinilai dari cakupan balita yang mendapat pelayanan kesehatan balita sehat sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Cakupan pelayanan kesehatan balita wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023 sebanyak 823 balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangan, 434 balita yang dilayani SDIDTK dan 275 balita dilayani MTBS.

f. Status Gizi

Status gizi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat Kesehatan Dimana kondisi gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan Kesehatan karena disamping merupakan factor predisposisi yang dapat memperparah infeksi, juga dapat menyebabkan gangguan Kesehatan pada individu. Untuk itu dilakukan pemantauan terhadap status gizi bayi dan balita karena masa tersebut merupakan masa keemasan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasannya. Sedangkan untuk bayi dengan BBLR terdapat 9 bayi, dengan rincian 7 bayi laki-laki dan 2 bayi Perempuan. Berikut tren kasus BBLR di Puskesmas Banguntapan II:

Grafik 22. Jumlah Kasus BBLR Tahun 2020-2023.



Sumber: Satudata Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.

Dari table diatas dapat diketahui adanya penurunan jumlah kasus BBLR pada tahun 2023 sebanyak 20 kasus. Kasus bayi baru lahir bisa disebabkan karena

premature (usia kandungan < 37 minggu) dan karena intrauterine growth retardation (IUGR) yang pada masa kehamilannya status gizi ibu buruk atau sedang menderita penyakit yang memperberat kehamilannya.

Status gizi adalah Gambaran keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan tubuh Status gizi baik mencerminkan Kesehatan yang optimal. Status gizi dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama:

1. Status Gizi Baik
2. Status Gizi Kurang
3. Status Gizi Lebih

Status Gizi Kurang bisa dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu gizi kurang, berat badan kurang dan balita pendek Pada tahun 2023 di Puskesmas Banguntapan II terdapat 2 balita dengan status gizi kurang, 163 berat badan kurang dan 60 balita pendek.

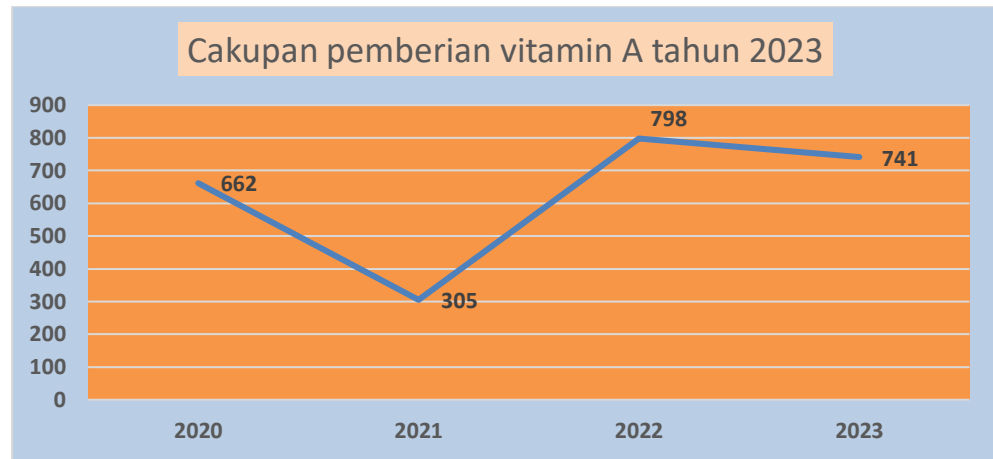
g. Distribusi Vitamin A

Anak yang menderita kurang vitamin A, bila terserang campak, diare atau penyakit infeksi lain, penyakit tersebut akan bertambah parah dan dapat mengakibatkan kematian. Infeksi akan menghambat kemampuan tubuh untuk menyerap zat-zat gizi dan pada saat yang sama akan mengikis habis simpanan vitamin A dalam tubuh. Kekurangan vitamin A untuk jangka waktu yang lama juga akan mengakibatkan terjadinya gangguan pada mata, dan bila anak tidak segera mendapat vitamin A akan mengakibatkan kebutaan.

Prosentase pemberian kapsul vitamin A pada bayi 6-11 bulan pada tahun 2023 adalah 100%. Dengan ketentuan jumlah bayi 6-11 bulan sejumlah 741 dan semuanya diberikan vitamin A.

Berikut trend pemberian vitamin A padatahun 2023:

Grafik 23. Pemberian vitamin A tahun 2023.



Sumber: Satu Data UPTD Puskesmas Banguntapan II.

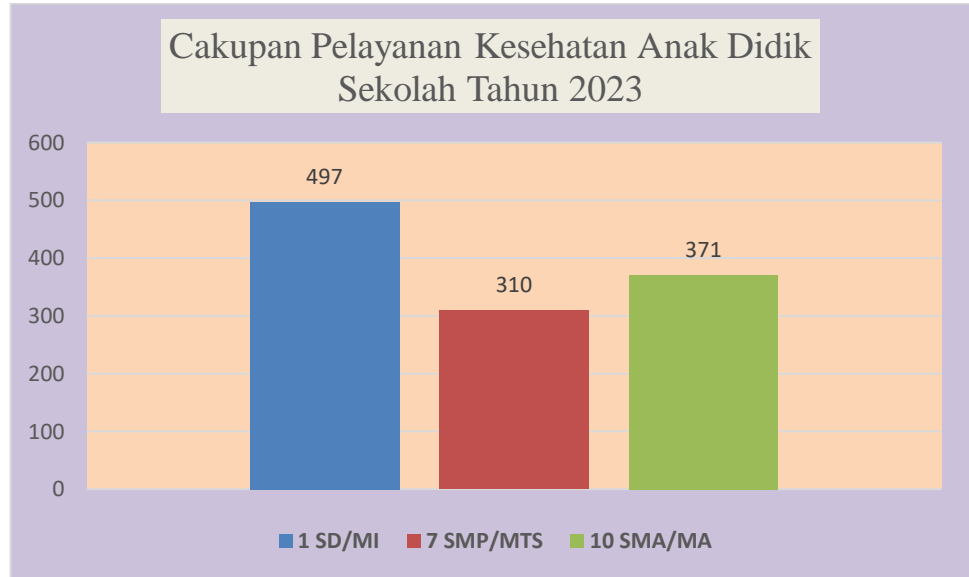
Sedangkan untuk anak balita usia 12-59 bulan yang mendapat vitamin A sebanyak 2208, dan balita 6-59 bulan sebanyak 2949.

h. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha kesehatan pokok yang dijalankan di sekolah dengan peserta didik beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK dengan tujuan membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah sehingga tercapai keadaan kesehatan anak sebaik-baiknya sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya. UKS adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektoral dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang ada di sekolah dan perguruan agama. Program pembinaan dan pengembangan UKS di sekolah/satuan pendidikan luar sekolah dilaksanakan melalui tiga program pokok, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Pelayanan Kesehatan yang diberikan kepada anak sekolah terdiri dari pemeriksaan fisik tinggi badan, berat badan, tekanan darah, tajam penglihatan, tajam pendengaran, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut,

Kesehatan rambut, kuku dan kulit. Berikut cakupan pelayanan Kesehatan anak sekolah di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023:

Grafik 24. Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Didik Sekolah Tahun 2023.



Sumber: Satu Data Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.

Dari data diatas diketahui bahwa skrining anak sekolah SD/MI adalah Tingkat sekolah yang paling banyak di skrining. Hal ini karena jumlah SD/MI di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II lebih banyak disbanding dengan jumlah SMP dan SMA. Jumlah SD ada 13, SMP 6 dan SMA 4.

i. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pelayanan Kesehatan gigi dan mulut merupakan kegiatan pencegahan dan pengobatan penyakit serta pemulihan dan peningkatan Kesehatan gigi dan mulut yan dilaksanakan atas dasar hubungan antara dokter gigi dan atau tenaga Kesehatan gigi lainnya dengan individu/masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan Kesehatan gigi dan mulut meliputi Upaya promotive (penyuluhan), preventif (pemeriksaan gigi) dan kuratif sederhana seperti pencabutan gigi, pengobatan dan penambalan gigi sementara dan tetap.

Pada tahun 2023 jumlah kunjungan poli gigi sebanyak 2923 pasien. Yang terdiri dari tumpatan gigi tetap sebanyak 421 pasien, pencabutan gigi tetap 219 pasien, jumlah kasus dirujuk 981 pasien dan lain lain meliputi konsultasi dan anc terpadu. Berikut grafik kasus tumpatan gigi dan pencabutan gigi:

Grafik 25. Jumlah Kasus Tumpatan dan Pencabutan Gigi Tahun 2023.

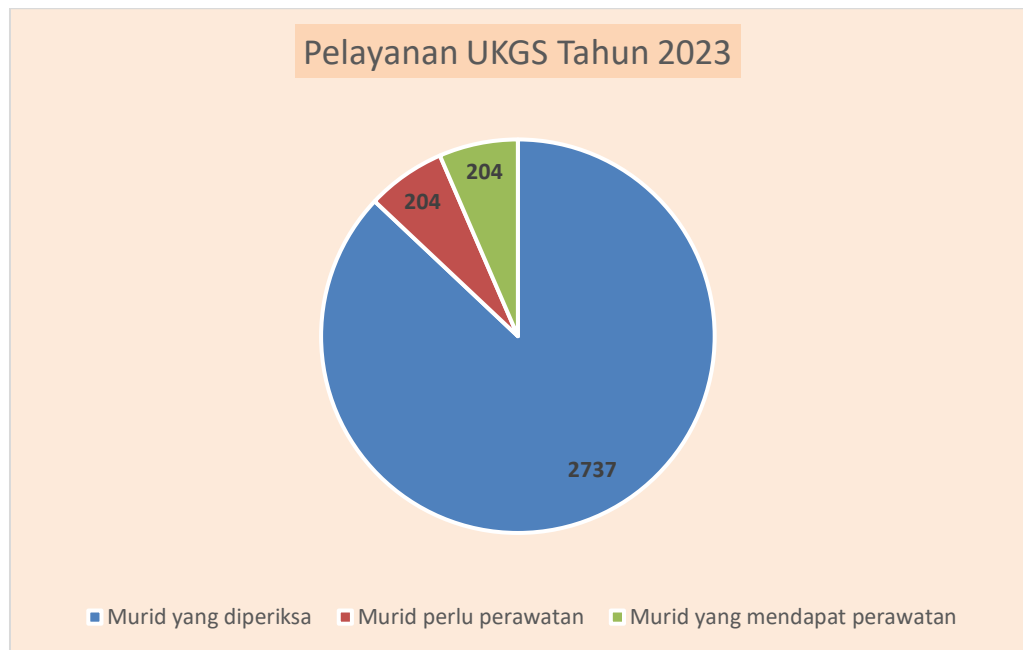


Sumber: Satu Data UPTD Puskesmas Banguntapan II 2023.

Selain kegiatan pelayanan dalam Gedung, pelayanan Kesehatan gigi juga dilakukan di luar gedung. Salah satu kegiatan luar Gedung yaitu UKGS (Upaya Kesehatan Gigi Sekolah). UKGS merupakan Upaya Kesehatan Masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik sekolah binaan yang ditunjang dengan Upaya Kesehatan perorangan berupa Upaya promotive dan preventif bagi peserta didik. Pada tahun 2023 jumlah murid SD/MI yang diperiksa 2737 siswa, dengan rincian 942 siswa laki-laki dan 1795 siswa perempuan. Yang perlu mendapatkan perawatan lanjutan yaitu sebanyak 204 siswa dengan rincian 114 siswa laki-laki dan 90 siswa Perempuan.

Berikut grafik pelayanan UKGS tahun 2023:

Grafik 26. Pelayanan UKGS Tahun 2023.



Sumber: Satudata UPTD Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.

Dari gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa prosentase anak yang memerlukan perawatan gigi yaitu sebanyak 7.45% dari total jumlah siswa yang diperiksa.

3. Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut

a. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Pelayanan Kesehatan usia produktif adalah pelayanan kesehatan yang didapatkan setiap warga negara usia 15 tahun sampai 59 tahun sesuai standar dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Cakupan pelayanan kesehatan usia produktif di Puskesmas Banguntapan II yaitu sebanyak 27424 warga dengan rincian 10064 laki-laki dan 27424 perempuan.

Berikut gambaran cakupan pelayanan kesehatan usia produktif di Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023:

Grafik 27. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif di Puskesmas Banguntapan II.

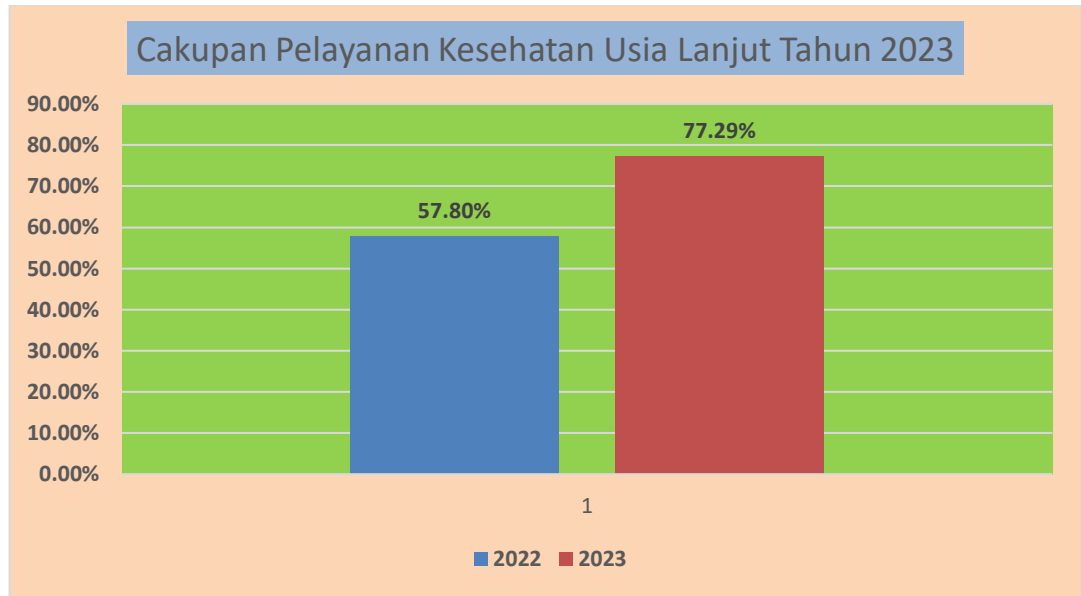


Sumber. Satu Data UPTD Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.

b. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Penduduk lanjut usia adalah penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Masalah kesehatan pada lanjut usia berawal dari kemunduran sel-sel tubuh, sehingga fungsi dan daya tahan tubuh menurun serta faktor resiko terhadap penyakit pun meningkat. Masalah kesehatan yang sering dialami lanjut usia adalah malnutrisi, gangguan keseimbangan, kebingungan mendadak, dll. Selain itu, beberapa penyakit yang sering terjadi pada lanjut usia antara lain hipertensi, gangguan pendengaran dan penglihatan, demensia, osteoporosis, dsb. Sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan ke 7 Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut Pernyataan Standar ” Setiap warga negara Indonesia usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar”.Cakupam pelayanan kesehatan usia lanjut di Puskesmas Banguntapan II pada tahun 2023 yaitu sebanyak 77.29% dengan rincian 2380 lansia yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar, dan jumlah usia lanjut sebanyak 3079 lansia. Berikut trend pelayanan kesehatan usia lanjut dari tahun 2022 hingga 2023:

Grafik 28. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Tahun 2022-2023.



Sumber: Satu Data UPTD Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.

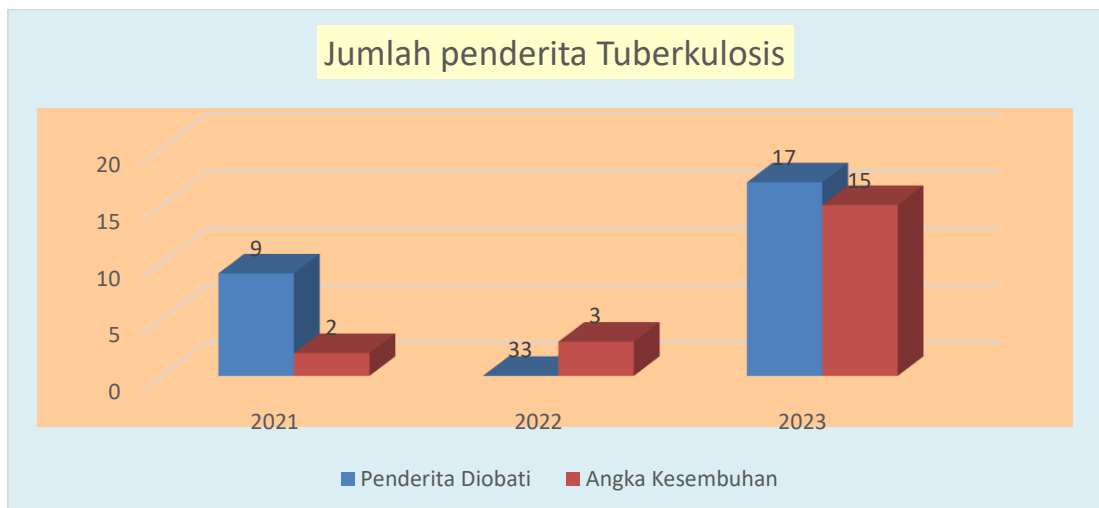
BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT

1. Tuberkulosis

Tuberkulosis (TBC) atau TB adalah penyakit menular akibat infeksi bakteri. TBC umumnya menyerang paru-paru, tetapi juga dapat menyerang organ tubuh lain, seperti ginjal, tulang belakang, dan otak. Pengobatan TBC adalah dengan mengonsumsi obat sesuai dosis dan anjuran dari dokter. Jenis obat yang diresepkan untuk mengatasi TBC antara lain rifampicin dan ethambutol. TBC dapat dicegah dengan vaksin BCG. Pemberian vaksin ini disarankan sebelum bayi berusia 2 bulan. Pencegahan juga dapat dilakukan dengan menghindari kontak dengan orang yang sedang sakit dan memakai masker saat berada di tempat ramai.

Pada tahun 2022 jumlah terduga tuberkulosis sebanyak 380, dan sebanyak 241 yang mendapatkan pelayanan sesuai standar. Dan terdapat 3 kasus tuberkulosis anak 0-14 tahun. Jumlah kasus Tuberkulosis paru terkonfirmasi bakteriologis yang ditemukan dan diobati sebanyak 12 kasus. Jumlah semua kasus tuberkulosis yang ditemukan dan diobati sebanyak 17 kasus. Jumlah angka pengobatan lengkap sebanyak 9 kasus atau sebesar 52.9%. Angka keberhasilan pengobatan semua kasus tuberkulosis yaitu sebanyak 15 kasus atau sebesar 88.2%. Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis yaitu sebanyak 2 kasus.

Grafik 29. Jumlah Penderita yang Diobati dan Angka Kesembuhan Pengobatan TB Tahun 2021 Sampai dengan 2023.



Sumber: Satu Data UPTD Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.

Dari grafik diatas menunjukkan adanya penurunan penderita tuberculosis dan adanya kenaikan angka kesembuhan di tahun 2023 karena berbagai Upaya yang dilakukan, salah satunya aktif berkegiatan skrining tuberculosis di komunitas.

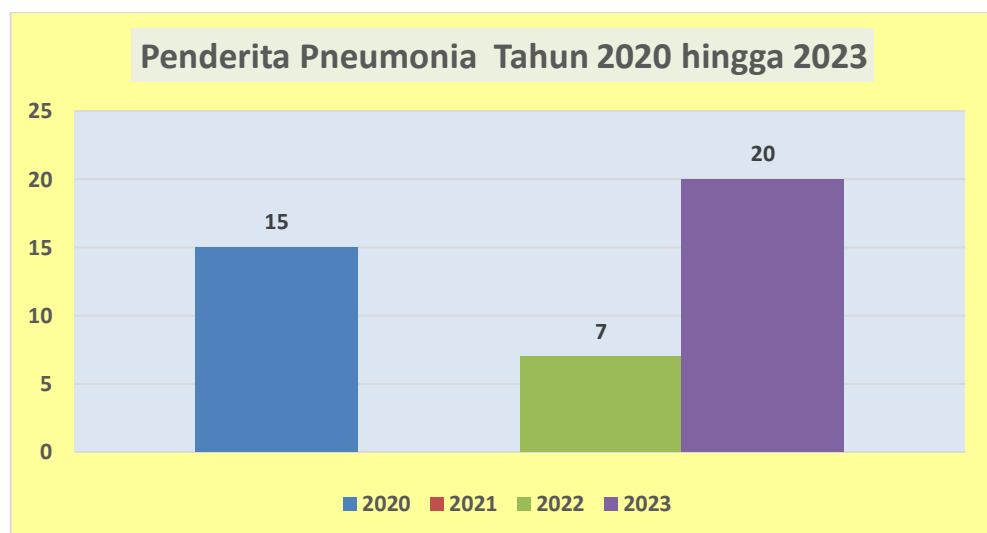
2. Pneumonia

Pneumonia merupakan peradangan paru-paru yang disebabkan oleh infeksi. Pneumonia bisa menimbulkan gejala yang ringan hingga berat. Beberapa gejala yang umum dialami penderita pneumonia adalah batuk berdahak, demam, dan sesak napas. Pneumonia juga dikenal dengan istilah paru-paru basah. Pada kondisi ini, infeksi menyebabkan peradangan pada kantong-kantong udara (alveoli) di salah satu atau kedua paru-paru. Akibatnya, alveoli dipenuhi cairan atau nanah sehingga membuat penderitanya sulit bernapas.

Pneumonia paling umum ditemukan dan berpotensi untuk bertambah parah pada bayi dan anak-anak (terutama, di bawah usia dua tahun), manula (terutama, di atas 65 tahun), orang dengan masalah kesehatan lain, seperti penyakit paru-paru atau sistem kekebalan tubuh yang lemah, serta perokok. Pengobatan terdiri atas antibiotik dan pengobatan suportif.

Penderita pneumonia balita yang ditemukan dan ditangani di Puskesmas Banguntapan II sebanyak 20 kasu, dengan rincian 13 balita laki-laki dan 7 balita perempuan. Berikut trend penyakit pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II sejak tahun 2020:

Grafik 30. Penderita Pneumonia Tahun 2020 Sampai 2023.



Sumber: Satudata 2023 Puskesmas Banguntapan II.

3. HIV AIDS (*Human Immuno Deficiency Virus dan Aquired Immuno Deficiency Syndrome*)

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel CD4 (jenis sel darah putih yang penting untuk melawan infeksi). AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) adalah tahap akhir dari infeksi HIV, di mana sistem kekebalan tubuh telah rusak parah sehingga tidak lagi mampu melawan infeksi atau penyakit tertentu. AIDS ditandai dengan turunnya jumlah sel CD4 hingga di bawah 200 sel/mm³ atau munculnya infeksi oportunistik serius, seperti tuberkulosis, kandidiasis, atau sarkoma Kaposi.

Kasus HIV tahun 2023 di Puskesmas Banguntapan II sebanyak 17 kasus dengan rincian 10 kasus laki-laki dan 7 kasus perempuan. Berikut jumlah kasus HIV menurut jenis kelamin dan kelompok umur:

Tabel 7. Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur.

No	Kelompok Umur	Kasus HIV			Proporsi Kelompok Umur
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 Tahun	0	0	0	0
2	5-14 Tahun	0	0	0	0
3	15-19 Tahun	0	0	0	0
4	20-24 Tahun	2	0	2	5.9
5	25-49 Tahun	6	5	11	70.6
6	≥ 50 Tahun	1	2	3	23.5
JUMLAH (KAB/KOTA)		10	7	17	
PROPORSI JENIS KELAMIN		58.8	41.2		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					

Sumber: Satudata 2023 Puskesmas Banguntapan II.

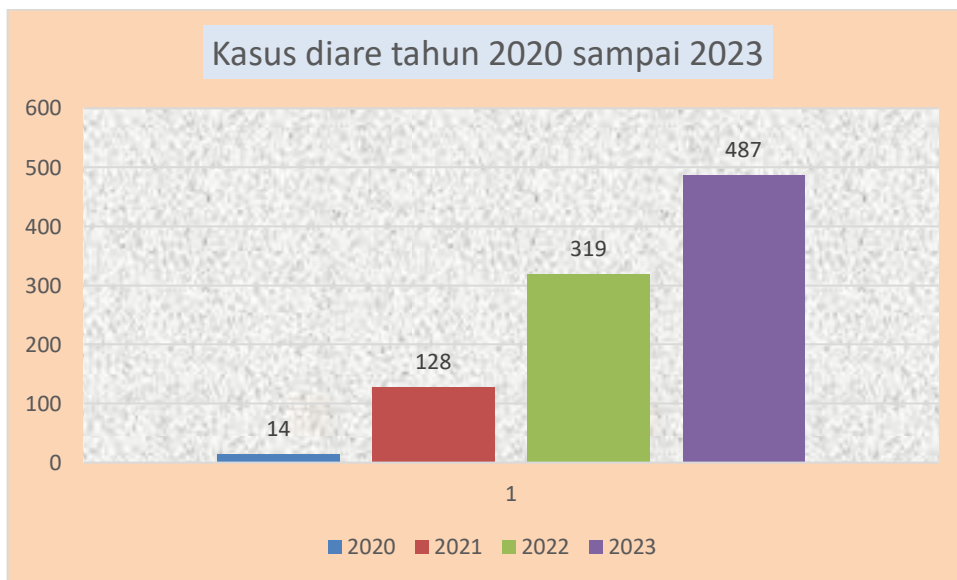
4. Diare

Diare adalah sebuah kondisi ketika pengidapnya buang air besar (BAB) lebih sering dari biasanya. Kondisi ini menyebabkan seseorang BAB sebanyak tiga kali atau lebih dalam satu hari. Selain itu, feses yang keluar juga lebih encer. Ada dua jenis diare yang bisa terjadi, yaitu akut dan kronis (persisten). Diare akut adalah jenis diare yang

berlangsung singkat, sedangkan diare kronis adalah jenis diare yang berlangsung lebih dari empat minggu dan gejalanya bisa berkelanjutan atau muncul secara sporadis.

Upaya penanggulangan diare dilakukan dengan pemberian oralit dan penggunaan infus. Untuk upaya preventif yang diberikan adalah penyuluhan atau sosialisasi terkait PHBS dalam aktivitas sehari-hari. Pada tahun 2023 terdapat 414 kasus diare semua umur, 73 kasus diare pada anak balita, 94.34% mendapat oralit dan 76.45% diberikan oralit. Berikut gambaran tren kasus diare tahun 2020 hingga 2023:

Grafik 31. Kasus Diare Tahun 2020 Sampai 2023.



Sumber: Satudata UPTD Puskesmas Banguntapan II 2023.

5. Hepatitis B pada ibu hamil

Hepatitis B adalah penyakit hati menular yang disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV). Virus ini merupakan salah satu tipe dari banyak virus yang menyerang hati. Virus ini ditularkan dari orang ke orang melalui darah, air mani, atau cairan tubuh lainnya. Penyakit ini tidak menyebar melalui bersin atau batuk. Berikut ini cara umum penyebaran HBV:

- Kontak seksual. Risiko tertular semakin tinggi saat melakukan hubungan seksual tanpa kondom dengan seseorang yang terinfeksi. Virus dapat menular jika darah, air liur, air mani, atau cairan vagina masuk ke tubuh.
- Penggunaan jarum suntik bersamaan. HBV mudah menyebar melalui jarum suntik yang telah terkontaminasi darah pengidap.

- c. Ibu ke anak. Wanita hamil yang terinfeksi HBV dapat menularkan virus ke bayinya saat melahirkan. Oleh karena itu wajib bagi ibu hamil untuk dilakukan skrining Hepatitis B.

Pada tahun 2023 di Puskesmas Banguntapan II setiap ibu hamil yang diperiksa dilakukan skrining Hepatitis B. Jumlah ibu hamil pada tahun 2023 yaitu sebanyak 484 orang. Yang dilakukan skrining sebanyak 335 orang dan reaktif kasus hepatitis B yaitu sebanyak 2 orang. Salah satu ibu hamil yang reaktif tersebut melahirkan di tahun 2023. Jumlah anak yang dilahirkan yaitu 1 anak dan langsung mendapat HBIG < 24 jam.

6. Kusta

Kusta atau lepra adalah penyakit infeksi bakteri kronis yang menyerang jaringan kulit, saraf tepi, dan saluran pernapasan. Kusta atau lepra dikenal juga dengan nama penyakit Hansen atau Morbus Hansen. Kusta atau lepra disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium leprae*. Bakteri ini dapat menular dari satu orang ke orang lainnya melalui percikan cairan dari saluran pernapasan (*droplet*), yaitu ludah atau dahak, yang keluar saat batuk atau bersin. Kusta atau lepra dapat ditandai dengan lemah atau mati rasa di tungkai dan kaki, kemudian diikuti dengan timbulnya lesi di kulit. Penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri ini dapat menyebar melalui percikan ludah atau dahak yang keluar saat penderitanya batuk atau bersin. Angka kejadian kusta di Indonesia termasuk yang tertinggi. Berdasarkan data WHO tahun 2020, jumlah kasus kusta di Indonesia menduduki peringkat ketiga terbesar di dunia, yaitu sebanyak 8%. Selain itu, terdapat sebanyak 9,14% dari total kasus baru kusta terjadi pada anak-anak. Kusta umumnya dapat ditangani dan jarang menyebabkan kematian. Namun, penyakit ini berisiko menyebabkan cacat. Akibatnya, penderita kusta berisiko mengalami diskriminasi yang dapat berdampak pada kondisi psikologisnya. Gejala kusta pada awalnya tidak tampak jelas dan biasanya berkembang secara perlahan. Bahkan, pada beberapa kasus, gejala kusta baru bisa terlihat setelah bakteri kusta berkembang biak dalam tubuh penderita selama 20 tahun atau lebih. Beberapa gejala kusta yang dapat dirasakan penderitanya adalah:

- a. Kulit menjadi mati rasa, termasuk kehilangan kemampuan merasakan suhu, sentuhan, tekanan, atau nyeri
- b. Kulit tidak berkeringat
- c. Kulit terasa kaku dan kering
- d. Luka yang tidak terasa nyeri di telapak kaki

- e. Bengkak atau benjolan di wajah dan telinga
- f. Bercak yang tampak pucat dan berwarna lebih terang daripada kulit di sekitarnya
- g. Saraf membesar, biasanya di siku dan lutut
- h. Otot melemah, terutama pada otot kaki dan tangan
- i. Alis dan bulu mata hilang permanen
- j. Mata menjadi kering dan jarang mengedip
- k. Mimisan, hidung tersumbat, atau kehilangan tulang hidung

Pada tahun 2023 di Puskesmas Banguntapan II tidak ditemukan kasus kusta, baik kusta kering maupun kusta basah.

7. Covid19

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas. Diketahui virus Corona berasal dari Kota Wuhan di China dan muncul pada Desember 2019. Penyebaran virus ini bisa terjadi dari satu orang ke orang lain melalui percikan (droplet) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Gejala covid-19 berupa demam, batuk kering, sakit tenggorokan, sakit kepala, lemas, nyeri sendi bahkan sesak nafas. Pada tahun 2023 terdapat beberapa kasus covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II. Berikut table kasus covid-19 berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur:

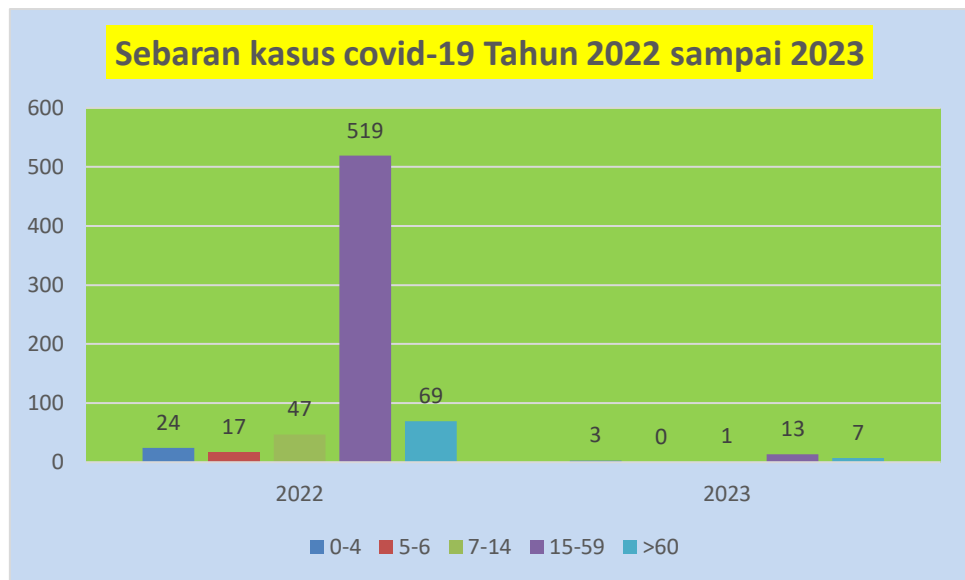
Tabel 8. Kasus covid-19 tahun 2023.

NO	PUSKESMAS	BULAN	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BANGUNTAPAN II	JANUARI	1	0	0	0	0	0	2	1	0	0	3	1
2		FEBRUARI	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0
3		MARET	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4		APRIL	1	0	0	0	0	1	2	6	1	1	4	8
5		MEI	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
6		JUNI	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0
7		JULI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8		AGUSTUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9		SEPTEMBER	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10		OKTOBER	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11		NOVEMBER	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12		DESEMBER	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2
NO	DESA	DUSUN	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
16	JAGALAN	SANGGRAHAN	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	2	2
17	WIROKERTEN		2	0	0	0	0	1	0	3	2	0	4	4
18	SINGOSAREN		1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2	1
19	TAMANAN		0	0	0	0	0	0	2	5	2	0	4	5
TOTAL KAB/KOTA			3	0	0	0	0	1	4	9	5	2	12	12

Sumber: Satu Data Puskesmas Banguntapan II Tahun 2023.

Dari table diatas dapat diketahui masih adanya kasus covid-19 , diantaranya adalah 3 kasus usia 0-4 tahun, 1 kasus usia 7-14 tahun, 13 kasus usia 15-59 tahun dan 7 kasus usia ≥ 60 tahun. Sehingga pada tahun 2023 total terdapat 24 kasus covid-19. Tren kasus covid-19 ini menurun dibanding tahun 2022. Hal ini dapat dilihat melalui grafik dibawah ini:

Grafik 32. Sebaran Kasus Covid-19 dari Tahun 2022 Sampai 2023.



Sumber: Satudata Tahun 2023 UPTD Puskesmas Banguntapan II.

Salah satu upaya dalam pengendalian penyakit covid-19 di masa pandemi diantaranya yaitu kegiatan vaksinasi. Pada tahun 2023 masih terdapat beberapa Masyarakat yang melakukan vaksinasi covid-19, yaitu 15 orang pada rentang usia 18-59 tahun yang melakukan vaksinasi dosis 1 dan 4 orang pada rentang usia 18-59 tahun dan 2 orang pada rentang usia lebih dari 60 tahun. Yang melakukan vaksinasi dosis 2.

8. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunitas (PD3I)

Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi atau PD3I merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri. PD3I merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Untuk penyakit yang disebabkan oleh virus diantaranya Cacar, Campak-rubela, pertusis (batuk 100 hari), difteri, tetanus neonatorum, dan Polio. Penyakit-penyakit tersebut dapat dicegah dengan cara dilakukan imunisasi dini, salah satunya berawal dari imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita. Dalam mendukung adanya capaian imunisasi yang maksimal, butuh dukungan dari berbagai pihak. Baik orang tua sebagai pengasuh, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan juga dukungan dari pemerintah

setempat. Bersama-sama menyadari pentingnya kesehatan ibu dan anak. Yang termasuk penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yaitu diantaranya:

a. Difteri

Difteri adalah infeksi bakteri yang umumnya menyerang selaput lendir pada hidung dan tenggorokan yang sangat menular termasuk infeksi serius yang berpotensi mengancam jiwa. Difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae*. Gejala yang ditimbulkan pada penderita ini yaitu demam tinggi, nyeri telan, leher membengkak, sesak nafas disertai stridor, serta munculnya selaput tipis putih keabu-abuan yang tidak mudah lepas dan mudah berdarah (*pseudomembran*) pada tenggorokan, faring, laring dan tonsil. Penyakit ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi DPT yang diberikan sebanyak 4 kali, yaitu DPT 1 pada usia 2 bulan, DPT 2 pada usia 3 bulan, DPT 3 pada usia 4 bulan dan DPT booster pada usia 18 bulan.

Pada tahun 2023 tidak ditemukan kasus difteri di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II.

b. Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada bayi baru lahir (usia kurang dari 28 hari). Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani*, yang menghasilkan zat berbahaya dan menyerang sistem saraf pusat. Zat ini dikenal dengan neurotoksin. *Clostridium tetani* umumnya terdapat di tanah yang tercemar oleh tinja manusia dan binatang, seperti kotoran domba, sapi, dan kucing. Kondisi ini ditularkan dengan cara masuknya spora bakteri ke dalam tubuh bayi melalui tali pusat akibat pemotongan atau perawatan tali pusat yang tidak steril. Interval waktu ketika terinfeksi dengan kemungkinan munculnya gejala (masa inkubasi) sekitar 3 hingga 10 hari. Tanda dan gejala tetanus neonatorum biasanya muncul di hari ke 3 - 28 setelah kelahiran. Gejalanya yaitu bayi tidak dapat menyusu dengan baik, mulut mencucu seperti ikan, ekspresi wajah meringis, sulit bernafas, kejang, leher dan dinding perut kaku dan mengeras, wajah kebiruan dan demam.

Pada tahun 2023 tidak diketemukan kasus tetanus neonatorum di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II.

c. Poliomyelitis dan Acue Flaccid Raralysis (AFP) atau Lumpuh Layu Akut

Penyakit poliomyelitis merupakan salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penyebab penyakit tersebut adalah virus polio yang menyerang system syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Kelompok umur 0-3 tahun merupakan kelompok umur yang paling sering diserang penyakit ini, dengan gejala demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku dileher dan sakit ditungkai dan lengan. AFP merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas dan kemudian berakhir dengan kelumpuhan. Berdasarkan laporan pada tahun 2022 tidak ditemukan kasus polio di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II.

d. Pertusis

Batuk rejan adalah kondisi medis berupa infeksi bakteri di saluran pernapasan dan paru-paru yang ditandai dengan rentetan batuk keras secara terus-menerus. Batuk rejan adalah penyakit menular dan dapat menyebabkan komplikasi serius, bahkan hingga kematian apabila tidak segera ditangani dengan tepat, terutama bila terjadi pada bayi dan anak-anak. Batuk rejan disebabkan oleh infeksi bakteri *Bordetella pertussis* di saluran pernapasan. Bakteri ini menyebar ketika seseorang menghirup percikan ludah (*droplet*) penderita batuk rejan atau menyentuh benda yang terpapar.

Di Puskesmas Banguntapan II pada tahun 2023 ditemukan 1 kasus pertusis (batuk rejan) pada bulan Mei.

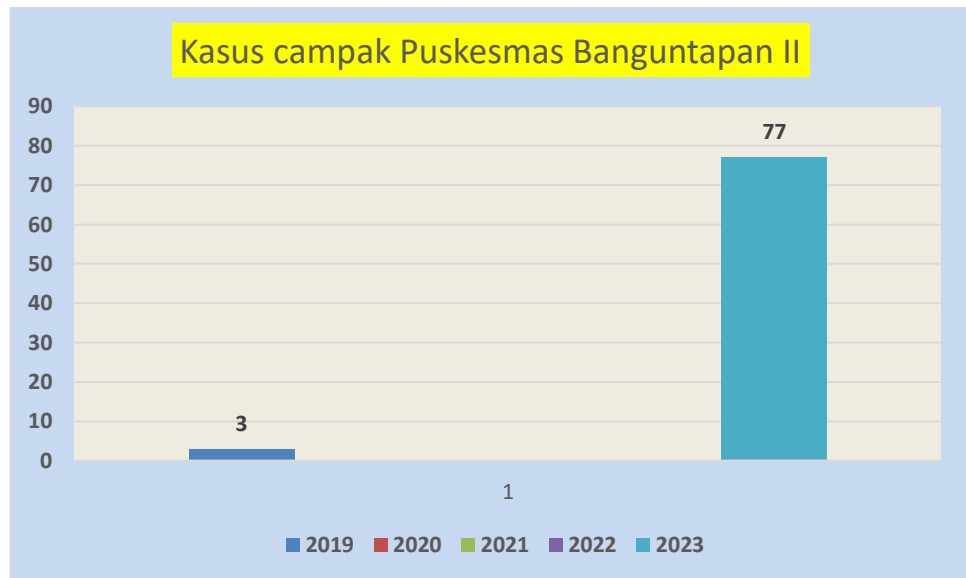
e. Campak

Campak atau *measles* adalah penyakit akibat infeksi virus yang ditandai dengan demam, sakit tenggorokan, dan ruam di seluruh tubuh. Infeksi campak berawal dari saluran pernapasan yang kemudian menular melalui percikan air liur. Penyakit ini bisa dicegah dengan melakukan vaksin MMR. Penderita yang memiliki daya tahan tubuh rendah atau mengalami malnutrisi, campak bisa menimbulkan komplikasi serius, seperti: Dehidrasi akibat diare dan muntah, infeksi telinga, radang paru-paru (pneumonia), Radang otak (ensefalitis) dan Buta.

Pada tahun 2023 di Puskesmas Banguntapan II terdapat 77 kasus, terdiri dari 30 suspek campak laki-laki dan 47 suspek campak perempuan. Sedangkan pada

tahun 2020, 2021 dan 2022 tidak ditemukan kasus campak. Berikut trend kasus campak selama 5 tahun terakhir:

Grafik 33. Kasus Campak di Puskesmas Banguntapan II.



Sumber: Satudata Tahun 2023 Puskesmas Banguntapan II.

Dilihat dari grafik diatas dapat diketahui bahwa adanya lonjakan kasus campak pada tahun 2023. Kasus ini terjadi pada satu populasi di desa Wirokerten yang mayoritas menolak adanya imunisasi.

f. Penyakit potensial KLB/wabah

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan/kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. Pada tahun 2022 di Puskesmas Banguntapan II tidak ditemukan KLB.

9. Pengendalian Penyakit Tular Vector dan Zoonotic

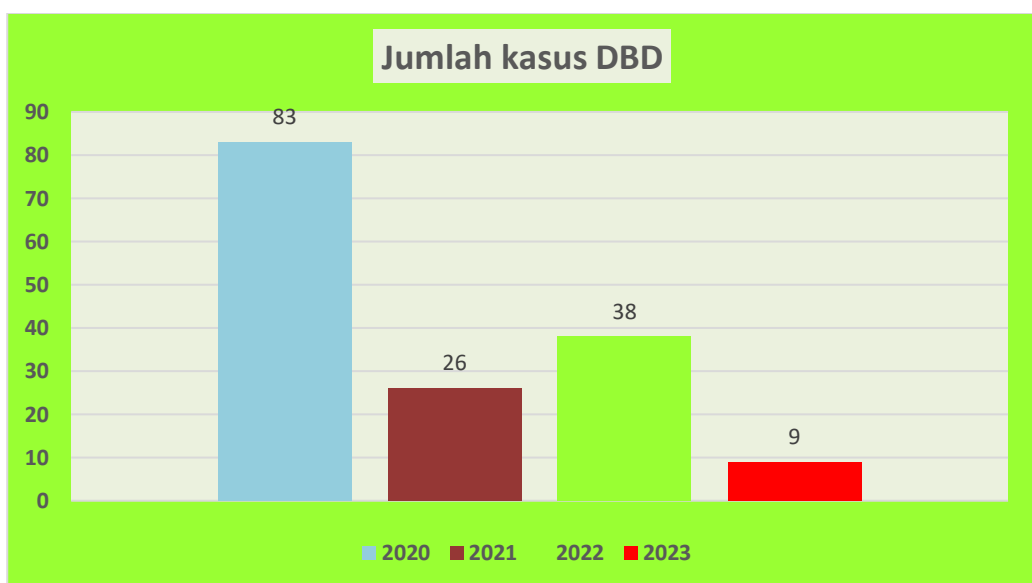
a. Demam Berdarah Dengue

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus Dengue yang ditularkan oleh gigitan nyamuk bernama *Aedes aegypti*. Ketika nyamuk tersebut menggigit manusia, virus masuk ke dalam tubuh manusia. Nyamuk *Aedes aegypti* umumnya berukuran kecil dengan tubuh berwarna hitam pekat, memiliki dua garis vertikal putih di punggung dan garis-garis putih horizontal

pada kaki. Nyamuk ini aktif terutama pada pagi hingga sore hari, meskipun kadang-kadang mereka juga menggigit pada malam hari. Gejala utama penyakit DBD meliputi demam mendadak yang tinggi, mencapai suhu hingga 39 derajat celsius. Demam ini berlangsung terus-menerus selama 2-7 hari, kemudian turun dengan cepat. Gejala lain yang biasanya terjadi adalah nyeri kepala, menggigil, lemas, nyeri di belakang mata, otot, dan tulang, ruam kulit kemerahan, kesulitan menelan makanan dan minuman, mual, muntah, gusi berdarah, mimisan, timbul bintik-bintik merah pada kulit, muntah darah, dan buang air besar berwarna hitam. Pada fase kritis penyakit ini, suhu tubuh menurun dan tubuh terasa dingin, meskipun penderita mungkin merasa seperti sudah sembuh. Namun, pada fase ini perlu waspada karena dapat terjadi sindrom syok dengue yang dapat mengancam jiwa.

Upaya pemberantasan vektor nyamuk telah dilaksanakan melalui pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui program 3M plus (menguras, menutup, dan mendaur ulang) plus menaburkan larvasida. Kegiatan fogging (pengasapan) juga dilakukan di wilayah yang terdapat penderita demam berdarah. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan PSN adalah angka bebas jentik (ABJ). Pada tahun 2023 di Puskesmas Banguntapan II terdapat 2 kasus DBD, dengan rincian 5 penderita laki-laki dan 4 penderita perempuan. Tidak ada kasus kematian yang disebabkan oleh DBD. Berikut trend kasus demam berdarah yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II:

Grafik 34. Jumlah Kasus DBD dari Tahun 2020 Sampai 2023.



Sumber: Satudata 2023 Puskesmas Banguntapan II.

Jika dilihat dari grafik diatas dapat diketahui adanya penurunan kasus DBD pada tahun 2023. Hal ini menjadi salah satu bentuk wujud upaya PSN yang dilakukan Puskesmas Bangunrapan II dan lintas sektor terkait serius dalam menangani permasalahan penyakit demam berdarah ini. Selain itu juga kesadaran Masyarakat akan perilaku hidup bersih dan sehat yang meningkat dapat menurunkan angka kasus demam berdarah.

b. Filariasis (Penyakit Kaki Gajah)

Filariasis atau kaki gajah adalah pembengkakan tungkai akibat infeksi cacing jenis filaria. Cacing ini menyerang pembuluh getah bening dan ditularkan melalui gigitan nyamuk. Cacing ini dapat menular antarmanusia melalui gigitan nyamuk. Bila nyamuk ini menggigit orang lain, cacing filaria di tubuh nyamuk akan masuk ke dalam pembuluh darah dan pembuluh getah bening orang tersebut. Cacing filaria kemudian akan berkembang biak di pembuluh getah bening dan menyumbat peredaran getah bening sehingga menyebabkan kaki gajah. Berdasarkan cara penularannya, seseorang akan lebih berisiko terkena penyakit kaki gajah jika: Tinggal di lingkungan endemik kaki gajah, tinggal di lingkungan yang tingkat kebersihannya buruk, sering digigit nyamuk atau tinggal di lingkungan yang banyak nyamuk.

Dari tahun 2018 hingga 2023 tidak terdapat kasus filariasis di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II.

c. Malaria

Malaria adalah penyakit infeksi menular yang menyebar melalui gigitan nyamuk. Penderita malaria akan mengeluhkan gejala demam dan menggigil beberapa hari setelah terinfeksi parasit yang dibawa oleh nyamuk. Manusia dapat terkena malaria setelah digigit nyamuk pembawa parasit *Plasmodium*. Gigitan nyamuk tersebut akan menyebabkan parasit masuk ke dalam tubuh manusia, kemudian menetap di organ hati sebelum menyerang sel darah merah.

Gejala malaria timbul setidaknya 10-15 hari setelah digigit nyamuk. Gejala muncul dalam tiga tahap selama 6–12 jam, yaitu menggigil, demam dan sakit kepala, lalu keluar banyak keringat dan lemas sebelum suhu tubuh kembali normal. Malaria

harus segera ditangani untuk mencegah risiko terjadinya komplikasi yang berbahaya. Penanganan malaria dapat dilakukan dengan pemberian obat antimalaria yang jenisnya disesuaikan dengan parasit penyebab malaria, tingkat keparahan, atau wilayah yang pernah ditinggali penderita.

Pada tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II terdapat 178 kasus suspek malaria yang terdiri dari 136 suspek campak di desa Tamanan dan 42 di desa Wirokerten. Hal ini bisa terjadi karena kasus eksport adanya pendatang pekerja dari Afrika yang kembali ke Indonesia. Dari 178 kasus suspek tersebut terdapat 1 orang yang terkonfirmasi positif malaria yang bertempat tinggal di desa Wirokerten. Dari 178 kasus suspek malaria tersebut juga tidak ada yang meninggal dunia.

10. Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit yang tidak menular dan bukan disebabkan oleh penularan vektor, virus, dan bakteri namun lebih banyak disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup. Dominasi masalah kesehatan di masyarakat saat ini mulai bergeser dari penyakit menular menjadi ke arah penyakit tidak menular. Penyebab kematian utama penduduk semua golongan umur pada saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular secara berurutan yaitu *stroke*, hipertensi, *diabetes mellitus*, tumor ganas / kanker, penyakit jantung, dan pernafasan kronik. Skrining PTM menjadi salah satu upaya pengendalian penyakit tidak menular di masyarakat. Selama tahun 2023 Puskesmas Banguntapan II melakukan skrining PTM dengan cara terjun langsung ke masyarakat sekitar seperti di posyandu, pertemuan PKK, pertemuan karang taruna, senam masal dan sebagainya. Skrining ini dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan tekanan darah dan pengecekan gula darah sewaktu, jika hasil tekanan darah dan gula darah tinggi maka masyarakat akan dirujuk ke Puskesmas Induk untuk mendapatkan pemeriksaan lanjutan oleh dokter. Yang menjadi perhatian pada penyakit tidak menular ini diantaranya:

a. Hipertensi

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yang dapat menimbulkan kerusakan pada organ lain; ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan *stroke*). Tekanan darah bisa diukur menggunakan sphygmomanometer dan stetoskop. Hasilnya akan menunjukkan dua macam tekanan darah, yaitu sistol dan diastol. Nilai tekanan darah akan dicatat dengan satuan mmHg.

Tekanan darah ada dua macam, yaitu sistole dan diastole. Tekanan sistole adalah tekanan pada arteri ketika jantung bagian ventrikel kiri menguncup. Pada waktu tersebut, jantung berelaksasi dan tekanan tersebut membawa darah keluar dari jantung ke seluruh tubuh, sehingga arteri meregang maksimal. tekanan darah yang normal adalah 120/80 mmHg. Tekanan sistole yang normal adalah 120 mmHg, sedangkan tekanan diastole yang normal adalah 80 mmHg.

Pada tahun 2023 kunjungan pasien Hypertensi di Puskesmas Banguntapan II total 2504 pasien laki-laki dan 1533 pasien perempuan penderita hipertensi. Berikut capaian pasien hipertensi tahun 2023 setiap bulannya di Puskesmas Banguntapan II:

Tabel 9. Jumlah Kunjungan Pasien Hypertensi Tahun 2023.

NO	PUSKESMAS	BULAN	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BANGUNTAPAN II	JANUARI				111	#REF!	218	#REF!
2		FEBRUARI				94	#REF!	170	#REF!
3		MARET				118	#REF!	230	#REF!
4		APRIL				85	#REF!	170	#REF!
5		MEI				160	#REF!	200	#REF!
6		JUNI				123	#REF!	268	#REF!
7		JULI				116	#REF!	200	#REF!
8		AGUSTUS				96	#REF!	140	#REF!
9		SEPTEMBER				99	#REF!	138	#REF!
10		OKTOBER				152	#REF!	285	#REF!
11		NOVEMBER				192	#REF!	245	#REF!
12		DESEMBER				187	#REF!	240	#REF!

Sumber: Satudata 2023 Puskesmas Banguntapan II.

b. Diabetes Melitus

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang ditandai dengan kadar gula darah (glukosa) yang terlalu tinggi. Kondisi ini juga sering disebut sebagai penyakit gula atau kencing manis. Normalnya, glukosa diserap oleh sel-sel tubuh untuk diubah menjadi energi dengan bantuan hormon insulin, sehingga kadarnya dalam darah terkendali. Namun, tubuh orang yang mengalami diabetes mampu menyerap glukosa karena beberapa kondisi, seperti kurangnya produksi insulin oleh pankreas, gangguan respons tubuh terhadap insulin, dan pengaruh hormon lain yang menghambat kinerja insulin. Kondisi tersebut akan menyebabkan kadar gula darah naik terlalu tinggi (hiperglikemia).

Dalam waktu lama, tingginya kadar gula darah bisa menimbulkan berbagai komplikasi diabetes, seperti kerusakan pada pembuluh darah, penurunan penglihatan, dan penyakit jantung.

Pada tahun 2023 di Puskesmas Banguntapan II terdapat 2498 kasus diabetes melitus, dan semuanya mendapatkan pelayanan Kesehatan. Berikut capaian diabetes melitus setiap bulannya:

Tabel 10. Capaian Kasus Diabetes Melitus Per Bulan pada Tahun 2023.

NO	PUSKESMAS	BULAN	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1			4	5	6
1	BANGUNTAPAN II	JANUARI	198	198	100.0
2		FEBRUARI	180	180	100.0
3		MARET	208	208	100.0
4		APRIL	181	181	100.0
5		MEI	214	214	100.0
6		JUNI	196	196	100.0
7		JULI	189	189	100.0
8		AGUSTUS	208	208	100.0
9		SEPTEMBER	205	205	100.0
10		OKTOBER	260	260	100.0
11		NOVEMBER	236	236	100.0
12		DESEMBER	223	223	100.0

Sumber: Satudata tahun 2023 Puskesmas Banguntapan II

c. Deteksi Kanker Leher Rahim dan Payudara

Kanker leher Rahim dan kanker payudara merupakan jenis kanker tertinggi yang mengancam Perempuan di Indonesia. Kanker leher Rahim disebabkan oleh virus HPV (Human Papiloma Virus) onkogenik yang menyerang leher Rahim. Skrining kanker leher Rahim dilakukan dengan test papsmear dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Sedangkan kanker payudara adalah pertumbuhan sel abnormal di payudara. Skrining kanker payudara dapat dilakukan dengan SADANIS (Periksa Payudara Klinis). Berikut capaian skrining kanker leher Rahim dan kanker payudara di Puskesmas Banguntapan II pada tahun 2023:

Tabel 11. Capaian Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

BULAN	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA				PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM	
			jumlah		%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
			kurang 30 th	30-50 th	7	8	9	10	11	12	13	
JANUARI		8	4	8	100.0	12	150.0	0	0.0	0	0.0	
FEBRUARI		2	3	2	100.0	5	250.0	0	0.0	0	0.0	
MARET		3	3	3	100.0	6	200.0	0	0.0	0	0.0	
APRIL		2	5	2	100.0	7	350.0	0	0.0	0	0.0	
MEI		2	0	2	100.0	2	0.0	0	0.0	0	0.0	
JUNI		5	2	1	20.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
JULI		0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
AGUSTUS		1	3	1	100.0	4	400.0	0	0.0	0	0.0	
SEPTEMBER		8	2	8	100.0	10	125.0	0	0.0	0	0.0	
OKTOBER					#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
NOVEMBER					#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
DESEMBER					#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	

Sumber: Satudata tahun 2023 Puskesmas Banguntapan II.

d. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat

ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan kesehatan mental yang memengaruhi pikiran, perilaku dan perasaan yang dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam kehidupan sehari-hari. Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat termasuk salah satu indikator SPM Puskesmas. SPM merupakan Standar Pelayanan Minimal yang menjadi tolak ukur pelayanan dasar yang wajib dilaksanakan. Orang dengan gangguan jiwa berat bisa dibagi menjadi 2 kondisi, yaitu skizofrenia dan psikotik akut. Skizofrenia adalah gangguan mental berat yang dapat memengaruhi tingkah laku, emosi, dan komunikasi. Penderita skizofrenia bisa mengalami halusinasi, delusi, kekacauan berpikir, dan perubahan perilaku. Sedangkan psikotik akut adalah gangguan jiwa yang ditandai dengan ketidakmampuan seseorang untuk menerima kenyataan dari apa yang terjadi. Skizofrenia sering disamakan dengan psikosis, padahal keduanya berbeda.

Pada tahun 2023 terdapat 137 kasus Skizofrenia dan 7 kasus psikotik akut. Yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 63 orang. Sedangkan tahun 22 terdapat 69 kasus skizofrenia. Berikut tabel pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat:

Tabel 12. Pelayanan Kesehatan ODGJ Berat Tahun 2023.

Desa	Skizofrenia	Psikotik Akut	Mendapat Pelayanan
Jagalan	20	0	20
Wirokerten	41	4	41
Singosaren	2	0	2
Tamanan	74	3	74

Sumber: Satudata Tahun 2023 Puskesmas Banguntapan II.

BAB VIII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Kegiatan upaya penyehatan lingkungan lebih diarahkan pada peningkatan kualitas lingkungan melalui kegiatan yang bersifat promotif dan preventif. Adapun pelaksanaannya bersama masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi bermakna terhadap kesehatan masyarakat karena kondisi lingkungan yang sehat merupakan salah satu pilar utama dalam pencapaian Indonesia sehat. Untuk memperkecil risiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan akibat kondisi lingkungan yang kurang sehat, telah dilakukan berbagai upaya peningkatan kualitas lingkungan.

1. Sarana Air Minum

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk maka kebutuhan akan air bersih semakin bertambah. Berbagai upaya dilakukan agar akses masyarakat terhadap air bersih meningkat, salah satunya melalui pendekatan partisipatori yang mendorong masyarakat berperan aktif dalam pembangunan perpipaanair bersih di daerahnya. Sumber mata air ada yang berasal dari mata air terlindung dan yang tidak terlindung. Sumber mata air tidak terlindung antara lain sumber air PDAM, sumur gali, sumur pompa relatif lebih terlindung dan memenuhi syarat kesehatan. Sedangkan sumber mata air terlindung adalah sumber air minum keluarga yang bersumber dari sarana air bersih yang telah memenuhi syarat biologis, kimia dan fisik (Permenkes). Menurut Kementerian Kesehatan syarat-syarat air minum adalah tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna dan tidak mengandung logam berat. Pada tahun 2023 jumlah keluarga di Puskesmas Banguntapan II yang mempunyai sarana air minum sebanyak 54 sarana yang diperiksa, yang berkualitas atau aman sebanyak 22 sarana air minum.

2. Akses Terhadap Sanitasi Yang Layak

Upaya peningkatan kualitas air bersih akan berdampak positif apabila diikuti oleh upaya perbaikan sanitasi yang meliputi kepemilikan jamban, pembuangan air limbah dan sampah dilingkungan sekitar kita, karena pembuangan kotoran baik sampah, air limbah maupun tinja yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan rendahnya kualitas air serta dapat menimbulkan penyakit menular di masyarakat. Pada tahun 2023

keluarga yang telah mempunyai jamban layak sebanyak 11657 KK. Yang menggunakan akse sanitasi layak bersama sebanyak 23 KK dan yang belum layak sebanyak 19 KK.

3. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT

(STBM) Menurut Permenkes No 3 Tahun 2014, tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, yang dimaksud STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan pemicu. Pemicu adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku hiegiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat. Kelurahan STBM adalah kelurahan yang sudah mencapai 5 pilar STBM dan sudah mendapat sertifikat kelurahan STBM. Pada tahun 2022, Kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II sudah menjadi kelurahan STBM. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pendekatan untuk mengubah perilaku higenis dan sanitasi meliputi 5 pilar yaitu tidak buang air besar (BAB) sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dengan benar, mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. Jumlah KK yang sudah menerapkan STBM 5 pilar yaitu 886 KK desa Jagalan, 4633 KK desa Wirokerten, 1261 KK desa Singosaren dan 3919 KK desa Tamanan.

4. Pengawasan Tempat-Tempat Umum

Kegiatan-kegiatan pengawasan Tempat-Tempat Umum dilakukan secara rutin oleh sanitarian Puskesmas dan petugas dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Jenis TTU yang diperiksa antara lain, meliputi Hotel, Pasar, Terminal, Sekolah, Sarana Ibadah, sarana kesehatan dan lain-lain. Untuk itu penyediaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana akan terus diupayakan mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat. Penyediaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana kesehatan dilakukan seoptimal mungkin dengan memobilisasi peran serta masyarakat, termasuk swasta baik dalam hal sarana kesehatan dasar maupun sarana kesehatan. Pada tahun 2023 TTU yang memenuhi syarat kesehatan yaitu sebanyak 100%. Jumlah TTU terdaftar sekolah sebanyak 9 SD, 2 SMP dan 1 Puskesmas, TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar yaitu sebanyak 9 SD, 2 SMP dan 1 Puskesmas.

5. Pengawasan Tempat Pengolahan Makanan

Kegiatan-kegiatan pengawasan Tempat Pengolahan Makanan dilakukan secara rutin oleh sanitarian Puskesmas Banguntapan II. Terdiri dari Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran, Depot Air Minum dan Tempat Jajanan. Tahun 2023 terdapat 1 restoran, 6 depot air minum, 42 kelompok gerai pangan jajana dan sentra pangan jajanan 3.